

BENTUK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
YANG BERBASIS SENI DAN BUDAYA UNTUK PROGRAM
MAHASISWA DARMASISWA ISI SURAKARTA
(SEBAGAI PENGUATAN KEARIFAN LOKAL KEBUDAYAN
DI SURAKARTA)

LAPORAN PENELITIAN PUSTAKA



Dr. Ana Rosmiati
NIP 197705312005012002/NIDN 0631057701

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.06.1.401516/2018
Tanggal 5 Desember 2017
Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pustaka
Nomor: 7277/IT6.1/LT/2018

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
SEPTEMBER 2018



b. Halaman Pengesahan

Judul Penelitian Pustaka : Bentuk Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Berbasis Seni Dan Budaya Untuk Program Mahasiswa Darmasiswa ISI Surakarta (Sebagai Penguatan Kearifan Lokal Kebudayaan di Surakarta)

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Ana Rosmiati., S.Pd., M.Hum
- b. NIP : 197705312005012002/0631057701
- c. Jabatan Fungsional : Penata/IIIc
- d. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan Desain
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa/Desain Komunikasi Visual
- f. Alamat Institusi : Jln Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan Surakarta.
- g. Telpon/Faks./E-mail : (0271) 647658 Fax. 0271 646175

Lama Penelitian

: 6 (bulan)

Pembiayaan

: Rp. 9.000.000
(Sembilan Juta Rupiah)

Surakarta, September 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas

Ketua Peneliti

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP 197207082003121001

Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum
NIP 197705312005012002

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Luaran	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Pendekatan Penelitian	16
3.2 Sumber Data	16
3.3 Teknik Cuplikan	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
BAB IV IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG BERBASIS SENI DAN BUDAYA PROGRAM DARMASISWA ISI SURAKARTA	19
4.1 Pengantar	19
4.2 Rangkuman Materi Singkat Dari Buku AI	27
4.3 Rangkuman Materi Singkat Dari Buku B1	42

BAB V KONTEN MUATAN KURIKULUM SENI DAN BUDAYA PROGRAM

MAHASISWA DARMASISWA ISI SURAKARTA 49

5.1 Pengantar 49

5.2 Konten Kurikulum Seni dan Budaya 51

5.2.1 Pedalangan 54

5.2.2 Batik 54

5.2.3 Karawitan 55

5.2.4 Seni Tari 57

5.2.5 Etnomusikologi 59

5.2.6 Kriya Seni 59

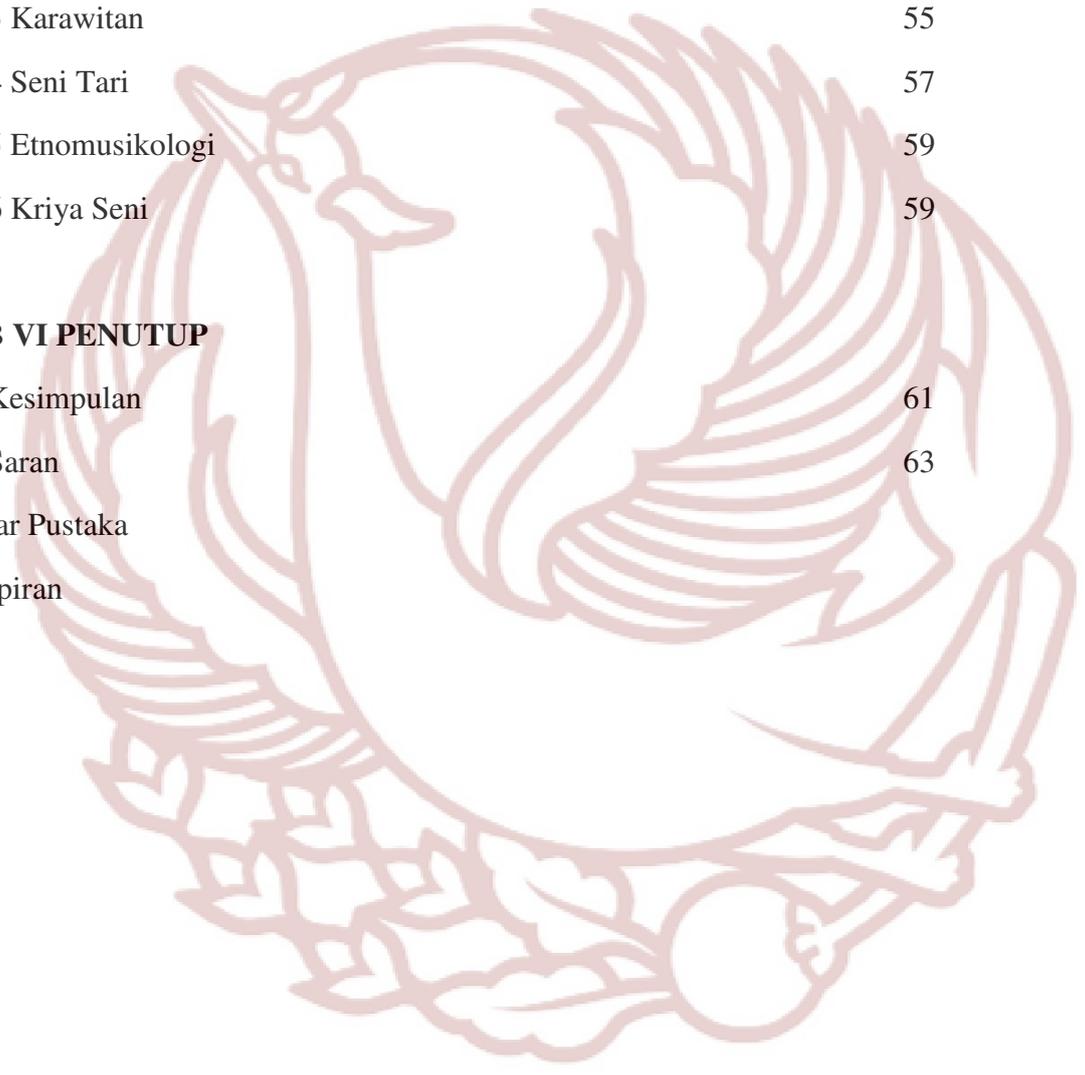
BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 61

6.2 Saran 63

Daftar Pustaka

Lampiran



ABSTRAK

Program Darmasiswa merupakan salah satu program yang diselenggarakan Kedutaan Besar Negara Republik Indonesia melalui Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke seluruh dunia. Perguruan tinggi penyelenggara program Darmasiswa harus sudah menyiapkan program studi yang bisa digunakan mahasiswa Darmasiswa belajar Seni dan Budaya Program Darmasiswa akan berlangsung selama 1 tahun. Bahasa pengantar dalam proses pembelajaran dan bahasa komunikasi yang dipergunakan dalam program Darmasiswa adalah bahasa Indonesia. Mahasiswa Darmasiswa harus menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam ejaan, struktur, maupun kosakatanya agar dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Tetapi, untuk mewujudkan program ini bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan. Para pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing pun bekerja secara ekstra keras dalam waktu empat bulan untuk mengajarkan bahasa Indonesia. Maka, diperlukan model, media, strategi yang tepat untuk mewujudkan program ini. Ada banyak kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran manakala kemampuan bahasa Indonesia peserta Darmasiswa belum optimal dalam penguasaan bahasa Indonesia. Perguruan tinggi penyelenggara pun sudah menyediakan program-program yang efektif untuk mengatasi kendala para mahasiswa Darmasiswa dalam penguasaan bahasa Indonesia. Penelitian ini akan merumuskan persoalan bagaimana bentuk implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Seni dan Budaya program mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta dan bagaimana konten kurikulum seni dan budaya program mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Adapun data yang diperlukan bersumber dari buku, penelitian yang sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya, maupun dari penggalan berbagai narasumber. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis Seni dan Budaya program mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta dan mendeskripsikan konten kurikulum seni dan budaya program mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta.

Kata kunci : Implementasi, budaya, seni, darmasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan mahasiswa Darmasiswa di Indonesia terutama di ISI Surakarta menjadi sesuatu hal yang menandakan bahwa Negara Indonesia masih menjadi sebuah alternatif tempat belajar yang baik di mata dunia. Begitupula dengan keberadaan mahasiswa Darmasiswa yang berjumlah kurang lebih berasal dari 20 dari berbagai negara di dunia. Hal ini membuktikan bahwa budaya Indonesia masih sangat diminati oleh orang asing. Negara Indonesia yang memiliki khasanah seni dan budaya beragam dari berbagai suku sangatlah menarik untuk dipelajari dan dikenalkan ke mancanegara. Apalagi negara memfasilitasi seni dan budaya dititipkan di perguruan tinggi seni untuk dikelola dan dikembangkan menjadi sesuatu yang profesional sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia. Perguruan tinggi seni di Indonesia sudah memulai mengembangkan program seni dan budaya untuk dikenalkan ke mancanegara.

Pada tahun akademik 2015/2016 Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta menerima 18 orang Mahasiswa Asing peserta program Darmasiswa Republik Indonesia. Mahasiswa tersebut terdiri dari berbagai negara seperti; Amerika Serikat, Britania Raya, Hungaria, Polandia, Mozambik, Jepang, Jerman, Singapura, Meksiko, Lithuania, Ukraina, dan Estonia. Mahasiswa Darmasiswa akan melakukan Studi di Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) ISI Surakarta, seperti Jurusan Seni Tari, Karawitan, dan Etnomusikologi. Sedangkan, beberapa Mahasiswa Darmasiswa akan studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) yakni jurusan Seni Rupa Murni, Kriya Seni, dan Batik. Mahasiswa tersebut melakukan program belajar 1 tahun dan mahasiswa peserta program 6 bulan. Mahasiswa Darmasiswa memilih studi di Institut Seni Indonesia Surakarta terutama untuk belajar seni dan budaya yang dapat dikenal di luar negeri.

Keberadaan ISI Surakarta yang berada di Kota Surakarta menjadi faktor yang menarik bagi mahasiswa Darmasiswa yang memilih institusi ini sebagai tempat belajar tentang seni dan budaya. Kota Surakarta yang memiliki latar belakang budaya kraton yang kaya akan nilai-nilai budaya yang adiluhung menjadikan daya tarik bagi siapa saja yang ingin belajar. Dari kota ini melahirkan orang-orang yang menekuni

bidang seni dan budaya untuk mempertahankan kesenian maupun budaya yang ada. Orang-orang inilah yang kemudian mendapat sebutan sebagai seorang seniman sekaligus budayawan. Hal inilah yang melatarbelakangi pendirian sebuah sekolah atau institut yang bergerak dalam seni dan budaya. Keberadaan seni dan budaya nampaknya masih terus akan eksis di kota Surakarta..

Program Darmasiswa merupakan salah satu program yang diadakan oleh kedutaan besar Negara Indonesia melalui perwakilan di masing-masing negara di dunia. Program Darmasiswa diadakan dengan tujuan untuk mengenalkan seni dan budaya Indonesia ke mancanegara. Program ini hanya berlangsung kurang lebih satu tahun (dua semester). Program darmasiswa diselenggarakan oleh perguruan tinggi seni yang ditunjuk oleh Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Adapun Perguruan Tinggi Seni yang ditunjuk menjadi penyelenggara Darmasiswa adalah Insitut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Bali, Institut Seni Indonesia Padang, ISBI Bandung, dan beberapa akademi seni yang ada di Indonesia. Masing-masing perguruan tinggi seni di Indonesia sudah mempersiapkan program studi yang dapat dipilih oleh mahasiswa darmasiswa. Adapun program studi yang bisa dipilih di Institut Seni Indonesia Surakarta meliputi Seni Tari, Seni Pedalangan, Seni Karawitan, Seni Rupa Murni, Kriya Seni, Batik, Keris. Masing-masing peserta dapat memilih satu program studi yang diminari.

Berbicara mengenai bakat dan kemampuan mahasiswa Darmasiswa tentunya bukanlah sesuatu yang mudah ditanyakan dan langsung mendapat jawaban dari calon peserta darmasiwa. Pada saat mereka melewati proses seleksi masuk hampir dipastikan tidak satupun yang memiliki bakat ataupun talenta di bidang seni. Yang paling diutamakan ketika seleksi masuk dalam program darmasiswa adalah kemauan mereka untuk belajar dan motivasi yang kuat dari dalam diri mereka. Hal ini merupakan modal utama untuk kelangsungan dan keberhasilan dari program darmasiswa.

Terkait dengan kurikulum darmasiswa sudah pasti perguruan tinggi seni di Indonesia sudah menyiapkan kurikulum tersendiri yang berbeda dengan kurikulum untuk mahasiswa reguler. Begitupula di Institut Seni Indonesia Surakarta, sudah menyiapkan kurikulum yang dirancang selama satu tahun mereka menempuh program darmasiswa. RPP pun sudah dibuat oleh masing-masing program studi yang ditunjuk dengan seefektif dan seefisien mungkin mengingat program ini cukup singkat untuk

dapat memuat konten yang langsung dapat diaplikasikan selesai program ini. Kurikulum Seni dan Budaya yang ada di program Darmasiswa disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan yang ada di perguruan tinggi yang bersangkutan. Kurikulum Seni dan Budaya harus dikaji sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik. Seperti yang ada di Institut Seni Indonesia Surakarta ada beberapa program studi yang ditunjuk untuk kelas program Darmasiswa. Seperti Program Studi Karawitan, Etnomusikologi, Seni Pedalangan, Teater, Seni Tari, Batik, Kriya Seni, Seni Murni, dan Keris. Pengajaran Seni dan Budaya yang ditawarkan adalah belajar seni tradisi. Dengan melalui berbagai pertimbangan, seni tradisi merupakan sebuah kebudayaan yang wajib untuk dipertahankan dan dilestarikan dalam sebuah perguruan tinggi seni. Seni tradisi merupakan sebuah seni yang masih dipertahankan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Seni tradisi bisa menjadi ciri penanda yang membedakan antara perguruan tinggi satu dengan perguruan tinggi lainnya. ISI Surakarta masih tetap mempertahankan seni tradisi dalam pembelajaran seni pada semua program studi. Hal ini untuk menjadi penanda bahwa ISI Surakarta masih mempertahankan seni tradisi dalam proses pembelajaran. Hal ini mengingatkan alumni Darmasiswa berkewajiban untuk mengajarkan apa yang sudah diperoleh selama melakukan belajar di Indonesia untuk diajarkan ke negaranya masing-masing. Tidak hanya itu saja, mereka juga wajib menjelaskan setiap kali mengenalkan seni dan budaya Indonesia bahwa mereka adalah alumni mahasiswa darmasiswa dari Indonesia. Cara ini dianggap efektif dan efisien untuk sekaligus promosi program darmasiswa dan promosi tentang seni dan budaya Indonesia ke mancanegara. Hal ini ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap pelamar program Darmasiswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Peneliti tertarik untuk melakukan suatu *research* tentang muatan lokal dalam pembelajaran seni dan budaya untuk mahasiswa Darmasiswa yang ada di Institut Seni Indonesia. Hal ini mengingat belum ada regulasi standar tentang kurikulum seni dan budaya di tingkat nasional. Tentunya ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji dan ditelaah secara mendalam. Belum adanya standar regulasi nasional yang sama di perguruan tinggi seni penyelenggara Darmasiswa di Indonesia dirasa cukup merepotkan untuk masing-masing perguruan tinggi penyelenggara. Hal ini dirasakan cukup berat oleh para pengelola darmasiswa karena peserta program darmasiswa seringkali membandingkan perguruan tinggi satu dengan yang lain. Dan, pada

akhirnya mereka meminta pindah ketika program studi yang dipilihnya ternyata sulit dan tidak paham dengan materi yang diajarkan. Untuk itu, peneliti akan meneliti seberapa dalam dan jauh materi pembelajaran seni dan budaya untuk program mahasiswa darmasiswa di Institut Seni Indonesia di Surakarta. Berkaitan itu juga, peneliti ini sekiranya dapat memberikan kontribusi pada lembaga tentang pelaksanaan kurikulum seni dan budaya mahasiswa darmasiswa. Sekaligus perlu diadakan evaluasi terkait indikator keberhasilan dalam penerapan kurikulum Darmasiswa di Institut Seni Indonesia Surakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Seni dan Budaya Program Mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta?
- 1.2.2 Bagaimana muatan konten kurikulum Seni dan Budaya Program Mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis Seni dan Budaya Program Mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta
- 1.3.2 Mendeskripsikan muatan konten kurikulum Seni dan Budaya Program Mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh penelitian bentuk implementasi pembelajaran seni dan budaya program Darmasiswa di ISI Surakarta adalah sebagai berikut. Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh di antaranya adalah : pertama, untuk menemukan bentuk implementasi pembelajaran seni dan budaya program Darmasiswa. Kedua, menemukan konten kurikulum seni dan budaya yang relevan untuk mahasiswa Darmasiswa. Ketiga, memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum di ISI Surakarta. Manfaat praktis adalah memperkenalkan Program Darmasiswa ISI Surakarta kepada masyarakat luar dengan kurikulum seni dan budaya yang menarik untuk dapat belajar di ISI Surakarta.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran dalam penelitian ini adalah laporan penelitian, jurnal, buku teks dan HaKI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Rosmiati (2015) dalam buku yang berjudul Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Penguatan Mahasiswa Asing Program Darmasiswa Di Institut Seni Indonesia Surakarta menjelaskan tentang model pembelajaran bahasa Indonesia yang dikemas secara efektif untuk mempermudah mahasiswa belajar bahasa Indonesia. Syarat utama yang harus dipenuhi dan wajib dilakukan oleh mahasiswa Darmasiswa adalah kemampuan dalam penguasaan pemakaian bahasa Indonesia baik dalam komunikasi maupun pada saat proses pembelajaran. Mahasiswa Darmasiswa harus menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam ejaan, struktur, maupun kosakatanya agar dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Tetapi, untuk mewujudkan program ini bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan. Para pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing pun bekerja secara ekstra keras dalam waktu empat bulan untuk mengajarkan bahasa Indonesia. Maka, diperlukan model, media, strategi yang tepat untuk mewujudkan program ini. Hampir dijumpai diberbagai Perguruan Tinggi Seni penyelenggara program Darmasiswa bahwa para pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing adalah kebanyakan pengajar dari bahasa Inggris. Ada juga beberapa yang pengajar dari bahasa Indonesia tetapi kadangkala menemui kendala dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Kendala utama adalah bahasa yang menjadi penengah antara bahasa dari negara masing-masing dan bahasa Indonesia. Maka pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing diharuskan juga memiliki kompetensi yang baik dalam hal penguasaan bahasa Inggris. Jika semua pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing memiliki kompetensi bahasa Inggris yang bagus maka tidak menutup kemungkinan bisa mengurangi problematika dalam penyelenggaraan program Darmasiswa di masing-masing perguruan tinggi penyelenggara.

Isna Evilyana dalam Skripsi ini berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Asing Peserta Darmasiswa RI Tahun Akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro”. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa peserta darmasiswa membutuhkan informasi untuk mengetahui informasi tentang budaya, makanan, tempat wisata, lagu, film, festival, LSM, dan hal-hal lainnya. Sumber informasi yang digunakan oleh para mahasiswa asing antara lain adalah internet (smartphone, tablet PC, dan laptop),

perpustakaan, toko buku, dll. Tetapi, diantara tiga sumber informasi tersebut, internet merupakan sumber informasi favorit yang dipilih oleh mereka dibandingkan berkunjung ke perpustakaan ataupun pergi ke toko buku. Proses pencarian informasi yang dilakukan oleh peserta Darmasiswa adalah dimulai dari menentukan topik, kemudian melakukan penelusuran informasi di perpustakaan menggunakan OPAC dan di internet menggunakan search engine Google. Selanjutnya memilih informasi yang akan digunakan dengan cara melihat kesesuaian dengan topik yang diinginkan, dan mengakhiri sebuah pencarian informasi yang kemudian dibuat dalam bentuk paper. Hambatan-hambatan yang dimiliki oleh peserta Darmasiswa dalam melakukan pencarian informasi yaitu hambatan internal yang berupa kendala dalam bahasa yang digunakan, bingung karena terlalu banyak informasi yang didapatkan, dan perbedaan cara dalam penelusuran informasi di perpustakaan. Sedangkan hambatan eksternal yaitu signal internet yang lemah sehingga proses pencarian informasi berjalan lambat.

Penelitian tentang keberadaan mahasiswa Darmasiswa masih belum banyak dilakukan oleh para ahli. Maka peneliti akan melakukan research yang berbeda dengan para peneliti terdahulu. Penelitian ini berbicara tentang implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis Seni dan Budaya program mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta. Dan juga mengenai konten kurikulum seni dan budaya program mahasiswa Darmasiswa di ISI Surakarta.

Banyak pembelajar BIPA yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang diikutinya atau ketika menggunakan bahasa yang dipelajarinya tersebut. Hal itu tidak terlepas dari kurang disadarinya peranan budaya dalam konteks pemakaian bahasa itu. Kesalahan struktur bahasa dalam pemakaiannya mungkin dapat saja “dimaafkan”. Akan tetapi, kesalahan pemakaian bahasa yang diakibatkan karena pemakaiannya tidak sesuai dengan konteks-konteks budaya, dapat berakibat fatal baik oleh pembelajar, maupun oleh masyarakat bahasa target (Gani, 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbnagsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”. Tujuan pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa melalui pendidikan hendak diwujudkan mahasiswa yang memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestik. Pendidikan Nasional mempunyai misi (*mission sacre*), yakni membangun pribadi yang memiliki kemampuan teknis, mengembangkan kepribadian yang kokoh, dan membentuk karakter yang kuat.

Kurikulum menurut *Dictionary of Education* (Van Good, 1973 :157) dijelaskan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan matakuliah yang disusun secara sistematis yang merupakan persyaratan untuk sertifikasi pada bidang tertentu, misalnya kurikulum bidang sosial dan kurikulum bidang pendidikan jasmani. Berkaitan dengan itu, Atwi,dkk (2005:3) mengemukakan beberapa definis kurikulum antara lain : (1) kurikulum adalah apa yang diajarkan di institusi pendidikan, (2) kurikulum adalah sekumpulan mata kuliah, (3) kurikulum adalah segala sesuatu yng berlangsung dalam sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pembimbingan dan hubungan interpersonal, (4) kurikulum adalah seperangkat pengalaman yang dialami oleh mahasiswa (*leaner*) di institusi pendidikan, dan (5) kurikulum adalah apa yang diajarkan di dalam maupun di luar institusi pendidikan yang diarahkan oleh sekolah.

Senada Winaputra (1997) mendefinisikan kurikulum sebagai perangkat matakuliah dan pengalaman belajar sebagai seperangkat matakuliah dan pengalaman belajar yang relevan, yang sengaja, yang sengaja dirancang suatu institusi untuk mencapai tujuan belajar tertentu melalui berbagai variasi pembelajaran. Definisi ini menekankan hal-hal berikut: (a) adanya seperangkat matakuliah sebagai materi (*content*); (b) terorganisasikannya pengalaman belajar yang berfungsi memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang dirumuskan oleh mahasiswa; (c) adanya tujuan belajar yang dirumuskan sebagai kriteria untuk mengukur terjadinya perubahan perilaku mahasiswa; dan (d) adanya pemanfaatan berbagai jenis dan cara mengajar yang memberi suasana untuk tumbuhnya proses belajar yang bermakna.

Kurikulum wajib dikembangkan melalui berbagai *tracer study*, kajian, pengembangan model, dan berbagai kajian analisis. Untuk mengembangkan kurikulum perlu dilakukan suatu model untuk menjadikan kurikulum lebih baik. Berkaitan dengan itu, Johnson (1977) mengembangkan model pengembangan kurikulum yang disebut PIE, yaitu Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi. Setiap langkah ini mmeperhatikan faktor-faktor lingkungan, waktu, organisasi, sumber daya

dan ekonomi serta budaya. Langkah-langkah pengembangan model PIE adalah : (1) Penentuan tujuan, (2) Seleksi Kurikulum, (3) Strukturisasi kurikulum, (4) Perencanaan Instruksional, dan (5) Evaluasi teknis. Berkaitan dengan itu, Freire (1997) mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum bukan melulu hal yang bersifat teknis tetapi juga melibatkan hal yang bersifat politis dan ideologis. Seharusnya tujuan dari pengembangan kurikulum adalah agar masyarakat dapat merasa sebagai tuan dalam proses berpikir mereka, di mana mereka yang secara eksplisit dan implisit membentuk pikiran mereka atau rekan mereka. Selanjutnya langkah-langkah pengembangan kurikulum yang harus ditempuh sebagai berikut : (1) Tim pendidik membantu masyarakat di sekitar institusi pendidik untuk menentukan tema umum apa yang menurut mereka penting, misalnya budaya daerah, keterbelakangan, bahasa daerah, (2) dari berbagai tema yang dipilih, sejumlah profesional bidang pendidikan dibantu oleh volunteer dari masyarakat sekitar, dengan melalui dialog yang kooperatif, mengembangkan kurikulum dan menentukan sumber belajar apa yang akan digunakan. Cara penyampaian tema dan penggunaan sumber belajar harus mampu membuat mahasiswa mampu merefleksikan kehidupannya sendiri serta hal-hal yang menyebabkannya.

Atwi, dkk (2005:30) mengemukakan bahwa abad 20 ini memiliki ciri adanya perubahan yang sangat cepat dan perubahan itu bersifat beragam dan sangat ekstensif. Hal ini dini menimbulkan ketidakpastian yang sangat tinggi. Dalam menyingkapi berbagai perubahan tersebut, para pengembang kurikulum harus menyadari bahwa terdapat hubungan yang erat antara institusi pendidikan dan masyarakat. Pada abad ini masyarakat umumnya sangat dinamis. Dengan demikian para perancang kurikulum tidak dapat lagi menerapkan asumsi bahwa pendidikan itu berdasarkan potret masyarakat yang statis. Berkaitan dengan itu, dikemukakan hal-hal yang akan selalu ada pada suatu sistem pendidikan adalah dosen, mahasiswa, isi pelajaran dan konteks di mana proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian institusi pendidikan akan memainkan peranan yang berbeda di masa depan. Peranan alam belajar akan lebih banyak diambil oleh mahasiswa sendiri dengan adanya akses ke berbagai media untuk pembaca khusus bukan sekedar media dengan massa yang luas.

Berkaitan dengan kurikulum yang akan diberlakukan di dalam kuliah mahasiswa Darmasiswa terlebih dahulu bisa dipahami visi dan misi pendidikan

nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa pembangunan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek, yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (a) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketagwaan, ahlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (b) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (c) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Fokus pembangunan pendidikan nasional ke depan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) dan pembangunan ekonomi kreatif.

Berkaitan dengan itu, Guntur (2010:7) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling esensial di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Berdasarkan pada konsepsi dasar tersebut di atas, dan jumbuh dengan visi, misi, dan tujuan ISI Surakarta, maka beberapa nilai yang dikembangkan meliputi nilai-nilai etika inti, nilai-nilai profesional, dan profesi terpilih. Pengembangan nilai-nilai etika inti meliputi: keterpercayaan, hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan. Pengembangan nilai-nilai profesional meliputi nilai-nilai yang berkembang di antara individu, profesi, budaya, dan norma-norma profesi. Dalam nilai-nilai profesional juga tercakup di dalamnya keterampilan, kecerdasan, disiplin, taat hukum, kinerja, mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab. Sementara pengembangan nilai-nilai profesi terpilih berkait dengan minat mahasiswa, yang didalamnya tercakup: kognisi, emosi, dan mengembangkan observasi terhadap pengalaman yang pernah dialami.

1. Konseptualisasi abstrak, yaitu menciptakan suatu konsep atau teori untuk menjelaskan hasil observasi.
2. Eksperimen aktif, yaitu menggunakan teori-teori untuk memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan.

Keempat aspek belajar tersebut membentuk lingkaran belajar (*learning cycle*). Namun demikian, bukan berarti seseorang belajar harus melewati empat aspek tersebut, tetapi lebih menyerupai pintu yang dapat dimasuki oleh seseorang ketika belajar. Berdasarkan pengalaman, seseorang mungkin lebih suka memulai belajar dari satu aspek tertentu daripada aspek lainnya. Misalnya, seorang praktisi komputer lebih suka belajar melalui praktik langsung, tetapi mahasiswa komputer mungkin lebih suka belajar melalui konseptualitas abstrak dahulu. Gaya belajar seseorang memberi indikator perilaku belajar yang bervariasi.

Berkaitan dengan itu, Furmann&Jacobs (Zaini, 2006:6) ada tiga gaya belajar dilihat dari interaksi dengan orang lain, yaitu: (1) *dependen* adalah pembelajaran tergantung kepada pengajar, (2) *colaboration* adalah belajar sebagai tanggung jawab bersama, pengajar dan pembelajar, (3) *indepent* adalah belajar mandiri. Berkaitan dengan itu, Nurhayati (2011:60) menambahkan pentingnya mahasiswa memiliki ketrampilan dan kemandirian dalam belajar mengajar kepada empat pilar belajar, yaitu : (1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), (2) belajar untuk dapat melakukan (*learning to do*), (3) belajar untuk dapat mandiri (*learning to be*), (4) belajar untuk dapat hidup dan bekerja sama di masyarakat (*learning to life together*).

Winataputra (2005:1) mengemukakan bahwa pengajar atau dosen merupakan orang yang sangat berperan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Kelas terdiri atas sejumlah mahasiswa yang dibimbing oleh pengajar untuk mengeksplorasi dunia dan mempelajari bagaimana mengarahkan hasil eksplorasi itu agar bermanfaat. Sebagai pengajar tentunya Anda mengharapkan agar mahasiswa dapat memahami dunia sosialnya, mengembangkan rasa percaya diri dan selalu meningkatkan kualitas diri. Hal-hal tersebut merupakan tujuan penting bagi para pengajar.

Sasaran utama belajar di perguruan tinggi adalah bagaimana mahasiswa belajar cara belajar (Rose&Nicholl, 2002:35), bukan bagaimana sebanyak-banyaknya

memberi materi pelajaran kepada mahasiswa. Dengan sasaran utama ini diharapkan dapat tercipta masyarakat belajar (*learning society*). Dengan sasaran ini, tugas dosen banyak dituntut bukan bagaimana memberikan matakuliah agar menarik mahasiswa sehingga mereka mencapai prestasi akademik yang memuaskan, tetapi bagaimana agar mahasiswa dapat belajar sendiri berdasarkan inisiatif dan tanggung jawab sendiri karena memiliki kepercayaan diri mampu melakukan tugas-tugas belajar tanpa banyak ketergantungan kepada dosen atau orang lain. Dengan kata lain, sasaran utama belajar di perguruan tinggi bukan memberi materi, tetapi memberi ketrampilan agar mereka dapat mencari sendiri materi yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Membekali ketrampilan belajar lebih penting dari materi belajar itu sendiri agar mereka dapat menyongsong masa depan dengan rasa optimis.

Berkaitan dengan itu, Bruce Joyce dan Marsha Weil (1986) menyajikan berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan di tes keterpakaiannya oleh pakar kependidikan. Adapun model-model itu meliputi :

1. Kelompok Model pengolahan informasi atau *The Information Processing Family*
2. Kelompok Model Personal atau *The Personal Family*
3. Kelompok Model Sosial atau *The Social Family*
4. Kelompok Model Sistem Perilaku atau *The Behavioral System Family*.

Kelompok Model pengolahan informasi atau *the information processing family*. Model-model pembelajaran pengolahan informasi pada dasarnya menitikberatkan pada cara-cara memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) manusia untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya, serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya. Beberapa model dalam kelompok ini memberikan kepada para mahasiswa sejumlah konsep, sebagian lagi menitikberatkan pada pembentukan konsep dan pengujian hipotesis, dan sebagian lainnya memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. Beberapa model, sengaja dirancang untuk memperkuat kemampuan intelektual umum. Secara umum banyak dari model pengolahan informasi ini yang dapat diterapkan kepada sasaran belajar dari berbagai usia. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah model : (1) pencapaian konsep (*concept attainment*), (2) Berpikir Induktif (*Inductive Thinking*), (3) Latihan Penelitian (*Inquiry Training*), (4) Pemandu awal (*Advance*

Organizers), (5) Memorisasi (*Memorization*), (6) Pengembangan intelek (*Developing Intellect*), dan (7) Penelitian Ilmiah (*Scientif Inquiry*).

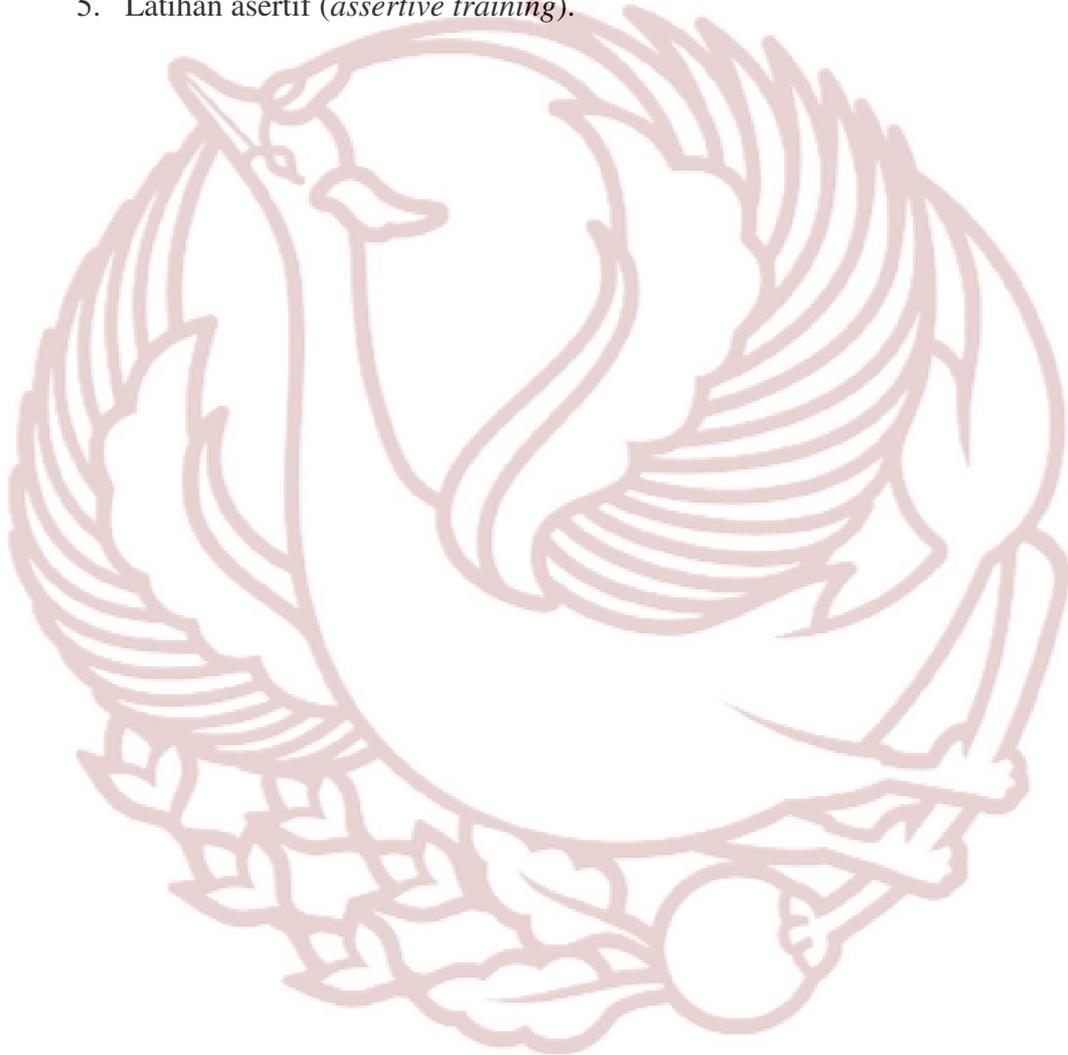
Kelompok model personal atau personal models beranjak dari pandangan kedirian atau *selfhood* dari individu. Proses pendidikan sengaja diusahakan untuk memungkinkan dapat memahami diri sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab untuk pendidikan, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Kelompok ini memusatkan perhatian pada pandangan perorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya. Termasuk ke dalam kelompok ini, model-model pembelajaran sebagai berikut: (1) pengajaran tanpa arahan (*non directive teaching*), (2) sinektiks (*synectics model*), (3) melatih kesadaran (*awareness training*), dan (4) pertemuan kelas (*classroom meeting*).

Kelompok model sosial (*social models*) ini dirancang untuk dimanfaatkan fenomena kerjasama. Kelompok model ini meliputi sejumlah model, seperti berikut: (1) investigasi kelompok (*group investigation*), (2) bermain peran (*role playing*), (3) penelitian yurisprudensial (*jurisprudential inquiry*), (4) latihan laboratoris (*Laboratory training*), dan (5) penelitian ilmu sosial (*social science inquiry*).

Kelompok model sistem perilaku atau behavioral sistem adalah teori-teori belajar sosial atau *social learning theories*. Model ini dikenal pula sebagai model modifikasi perilaku atau *behavioral modification*, terapi perilaku atau *behavioral therapy*, dan sibernetika atau *cybernetica*. Dasar pemikiran dari kelompok model ini ialah sistem komunikasi yang mengoreksi sendiri atau *self-correcting communication systems* yang memodifikasi perilaku dalam hubungannya dengan bagaimana tugas-tugas dijalankan dengan sebaik-baiknya. Dengan belajar pada konsep bagaimana seseorang memberikan respon terhadap tugas dan umpan balik, para ahli psikologis, seperti Skinner (1953) telah mempelajari bagaimana mengorganisasikan struktur tugas dan umpan balik agar dapat memberikan kemudahan terhadap hilangnya rasa takut pada diri seseorang, bagaimana belajar membaca dan menghitung, mengembangkan ketrampilan atletik dan sosial, menghilangkan rasa cemas dan cemas, dan mempelajari ketrampilan-ketrampilan intelektual, sosial, dan fisik yang perlubagi seorang pilot atau astronout. Oleh karena itu, model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi atau overt behaviour, dan metode dan tugas

yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan. Yang termasuk ke dalam kelompok ini yaitu :

1. Belajar tuntas (*master learning*)
2. Pembelajaran berlangsung (*direct instruction*)
3. Belajar kontrol diri (*learning sefl control*)
4. Latihan pengembangan ketrampilan dan konsep (*training for skill and concept development*), dan
5. Latihan asertif (*assertive training*).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang dipublikasikan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang.

Di dalam studi \kepustakaan ini mempunyai berapa langkah untuk mencapai titik permasalahan di dalamnya: (a). Dalam studi kepustakaan memberikan definisi dari setiap variabel yang diteliti, jika terdapat 3 variabel maka ketiga variabel tersebut didefinisikan dari minimal tiga sumber,(b). Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya, Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan buku tahunan atau sumber sumber lainnya. Penelitian di terapkan dengan metode historis berbentuk bibliografis (kepustakaan), dilakukan dengan berbagai karya tulis, seperti buku-buku, jurnal, ensiklopedia, majalah surat kabar dan lain-lain terbitan masa lalu, untuk merangkai saran-saran tindakan dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi di masa sekarang di lingkungan tertentu. Tidak sedikit karya tulis dari tokoh tokoh pemerintahan yang belum di manfaatkan.

Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Misalnya, jika seorang peneliti hendak mengungkapkan tentang pengaruh prestasi belajar dilihat dari faktor-faktor : hubungan anak dengan orang tua,

pekerjaan orang tua, dan status orang tua, maka peneliti dapat melakukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan : teori sosiologi dan psikologi pendidikan anak serta hubungan sosial sekitar kegiatan anak dalam keluarga, peranan orang tua, dan jenis pekerjaannya. Di dalam studi kepustakaan mempunyai beberapa tujuan tertentu supaya di dalam studi kepustakaan ini menjadikan hal yang baik, jadi studi kepustakaan ini meliputi : (1). Menemukan suatu masalah untuk diteliti. Dalam arti bukti-bukti atau pernyataan bahwa masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan atau belum pernah diteliti orang mengenai tujuan, data dan metode, analisa dan hasil untuk waktu dan tempat yang sama, (2) Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, (3) Mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Menggali teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan komparasi-komparasi dan menemukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian, (4) Mencari landasan teori yang merupakan pedoman bagi pendekatan pemecahan masalah dan pemikiran untuk perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Sebab dalam ilmu pengetahuan pada umumnya teori mempunyai dua fungsi pokok yaitu: menerangkan generalisasi empiris yang sudah diketahui dan meramalkan generalisasi yang belum di ketahui untuk jenis penelitian tertentu misalnya penelitian eksploratif, (5) Untuk membuat uraian teoritik dan empirik yang berkaitan dengan faktor, indikator, variabel dan parameter penelitian yang tercermin di dalam masalah-masalah yang ingin dipecahkan, (6) Memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah dan bidang yang akan diteliti, (7) Agar peneliti dapat pandai-pandai memanfaatkan informasi dari suatu makalah yang diperlukan bagi penelitiannya, terutama yang terkait dengan objek dan atau sasaran penelitiannya, (8). Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Artinya hasil penelitian terdahulu mengenai hal yang akan diteliti dan atau mengenai hal lain yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti, (9) Menelaah basil penelitian sebelumnya diarahkan pada sebagian atau seluruh dari unsur-unsur penelitian yaitu: tujuan penelitian, metode, analisis, hasil utama dan kesimpulan. Hasilnya berupa ulasan tentang penelitian yang sama atau serupa dengan masalah yang akan diteliti, hal itu telah dilakukan di tempat lain atau tempat yang sama dengan daerah penelitian. Dan untuk menunjukkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji, penelusuran hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, penelitian yang relevan dengan topik, buku, arsip di perpustakaan. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang sudah terseleksi. Informan dipilih secara berantai untuk lebih memperdalam data. Teknik pengambilan data kualitatif yang diperoleh dari: observasi atau pengamatan obyek penelitian yaitu mahasiswa Darmasiswa ISI Surakarta. Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung peneliti mengamati obyek seperti pada saat proses pembelajaran mahasiswa darmasiswa. Pada saat wawancara berlangsung juga dilakukan pencatatan serta rekaman audio visual. Observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui hasil rekaman pada saat penelitian maupun yang sudah direkam pada waktu yang lalu terlebih yang sudah tersimpan sebagai koleksi pustaka yang meliputi kumpulan buku dan/atau non buku.

Studi pustaka pengumpulan data lewat penelaahan kepustakaan merupakan studi awal guna mendapatkan informasi secara tertulis dengan mempelajari beberapa referensi. Referensi diperoleh dari data-data tertulis dan tercetak berupa buku-buku, foto-foto, artikel, manuskrip, majalah, dan surat kabar yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan objek penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori atau kerangka konseptual yang relevan dengan penelitian dan data yang dianggap dapat menunjang pemecahan masalah.

3.3 Teknik Cuplikan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian, adalah teknik *proporsive*, *snowball*, dan *time sampling*. Teknik proporsif untuk memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya memilih seniman pelaku kesenian rakyat. Teknik *snowball sampling* untuk menentukan informan kunci yang paling memahami data penelitian yang dibutuhkan, berdasarkan informasi dari narasumber yang satu untuk mengetahui narasumber lainnya, dan seterusnya. Teknik *time sampling* digunakan untuk memilih sumber data yang prosesnya terjadi pada waktu yang sama, antara objek dan subjek (narasumber), misalnya pada saat pertunjukan kesenian rakyat digelar. Peneliti harus menggunakan sebagai instrumen untuk memahami

asumsi-asumsi *cultural* sekaligus mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden, peneliti diharapkan fleksibel tetapi mengambil jarak, konsekuensi dari pendekatan adalah metode penelitian kualitatif *parexcellence* yang merupakan observasi partisipatoris (Yulia Brannen. 2002:11).

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian menggunakan sejumlah data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pedoman wawancara, wawancara secara individu, dan penelusuran kasus-kasus konkret yang ditemukan dalam orang-orang dan aktivitas berkaitan dengan kesenian, lalu diinterpretasi. Hasil didapat ditambah dengan penelusuran data dokumentasi. Pengamatan terlibat dilakukan dengan cara tinggal di kawasan tersebut dan mengunjungi tempat mereka melakukan aktivitas kesenian, tempat-tempat yang menjadi media untuk berkumpul, berlatih kesenian rakyat rumah tokoh masyarakat maupun warga desa. Dengan cara tinggal bersama masyarakat diharapkan diperoleh data empiris yang konkret.

Penelusuran pustaka sebagai bahan referensi. Dalam menunjang upaya peneliti memanfaatkan data dari Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Perpustakaan Jurusan Tari, Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS), Perpustakaan Daerah II Surakarta, Perpustakaan Reksa Pustaka Mangkunegaran, juga dari sumber-sumber lain, tak terkecuali dokumen-dokumen dari pemerintah setempat.

3.5 Validitas Data.

Untuk menjaga keabsahan data penelitian yang dikumpulkan digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi metode, *Focus group discussion*, *review informant*, dan *peerdebriefing*. Triangulasi sumber data artinya, pengumpulan data melalui narasumber dari proses pembelajaran mahasiswa asing. Misalnya data tentang kurikulum seni dan budaya digali melalui beberapa orang yang menangani masing-masing unsur dalam seni kurikulumnya tersebut seperti, pemangku kebijakan, pakar kurikulum yang meliputi pembelajaran seni dan budaya di tiap program studi. Triangulasi teori, artinya mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan teori yang berbeda dalam teori tentang seni dan budaya. Misalnya dalam mengumpulkan data tentang tentang model pembelajaran bahasa indonesia menggunakan teori bahasa, teori budaya, teori kurikulum dan teori yang lainnya. Triangulasi metode, artinya

mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti metode wawancara, observasi, analisis bentuk pembelajaran, dan sebagainya. Misalnya mengumpulkan data bentuk model pembelajaran bahasa Indonesia melalui wawancara dan perekaman (audio visual) pada mahasiswa darmasiswa yang terfokus pada objek yang dipilih. *Focus group discussion*, membahas secara mendalam bersama dengan tim peneliti untuk mendapatkan deskripsi yang sistematis dan informatif analitis.



BAB IV
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
SENI DAN BUDAYA PROGRAM DARMASISWA ISI SURAKARTA

4.1 PENGANTAR

Mahasiswa asing yang ingin belajar program Darmasiswa harus mampu menguasai bahasa Indonesia. Dalam hal ini berarti dia harus menguasai lebih dari 2 bahasa. Bahasa pertama yang dimiliki adalah bahasa Inggris,. Karena, bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siapapun dan di negara manapun. Dia harus tergolong orang yang bilingual karena menguasai lebih dari 2 bahasa.

Istilah bilingual dikenakan kepada orang yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa selain bahasa ibu. Jadi bilingual adalah sebutan bagi orang yang mempergunakan dua bahasa atau lebih bahasa yang berbeda bunyi pengucapan, perbendaharaan kata dan sintaksisnya. Sedangkan orang yang mempergunakan hanya satu bahasa disebut monolingual. Oleh karena itu, psikologi mengistilahkan dengan monolingualvs bilingual (multilingual) (Nurhayati, 2011:30).

Maka anak-anak sedari usia dini sudah diajarkan penguasaan bahasa lebih dari satu. Keuntungan dan kerugian dari bilingual :

1. Anak yang bilingual banyak mengerti struktur dari dua bahasa atau lebih yang memudahkan mereka melakukan komunikasi (Diaz, 1985; Maltin, 1994:322)
2. Anak yang bilingual lebih waspada menetapkan pengertian yang dapat berubah dalam kedua bahasa tersebut (Bialystok, 1987, 1988, Hatuka, 1886 dalam Maltin, 1994:322).
3. Anak yang bilingual lebih peka dalam beberapa aspek pragmatis dari dua bahasa tersebut (Genessee, et al, 1994:322).
4. Anak bilingual cenderung fleksibel dan kreatif (Matlin, 1994: 322).
5. Anak yang bilingual menunjukkan kelebihan pada tes kecerdasan nonverbal yang membutuhkan pengaturan ulang dari petunjuk yang dapat dilihat pada tugas dalam bentuk konsep yang membutuhkan fleksibilitas mental (Martin, 1994:322).
6. Anak yang bilingual memperlihatkan orientasi analisis yang lebih baik daripada anak yang monolingual (Cummins, 1978; Ben-Zeev, 1977).

7. Anak yang bilingual menggunakan hermeutik (*prompt*) dalam menafsirkan kalimat-kalimat yang mengandung makna ganda (*ambiguity*) lebih banyak daripada anak-anak yang monolingual (Cummins&Mulchahy, 1978).

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa menjadi sarana yang penting dalam sebuah komunikasi. Tanpa bahasa, orang kesulitan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pemersatu di seluruh nusantara terbukti dapat menjadi bahasa pemersatu di seluruh Indonesia.

Syarat utama yang harus dipenuhi dan wajib dilakukan oleh mahasiswa Darmasiswa adalah kemampuan dalam penguasaan pemakaian bahasa Indonesia baik dalam komunikasi maupun pada saat proses pembelajaran. Mahasiswa Darmasiswa harus menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam ejaan, struktur, maupun kosakatanya agar dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Tetapi, untuk mewujudkan program ini bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan. Para pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing pun bekerja secara ekstra keras dalam waktu empat bulan untuk mengajarkan bahasa Indonesia. Maka, diperlukan model, media, strategi yang tepat untuk mewujudkan program ini. Hampir dijumpai diberbagai Perguruan Tinggi Seni penyelenggara program Darmasiswa bahwa para pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing adalah kebanyakan pengajar dari bahasa Inggris. Ada juga beberapa yang pengajar dari bahasa Indonesia tetapi kadangkala menemui kendala dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Kendala utama adalah bahasa yang menjadi penengah antara bahasa dari negara masing-masing dan bahasa Indonesia. Maka pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing diharuskan juga memiliki kompetensi yang baik dalam hal penguasaan bahasa Inggris. Jika semua pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing memiliki kompetensi bahasa Inggris yang bagus maka tidak menutup kemungkinan bisa mengurangi problematika dalam penyelenggaraan program Darmasiswa di masing-masing perguruan tinggi penyelenggara.

Widjono (2005:11-17) menjelaskan fungsi bahasa Indonesia :

1. Bahasa sebagai sarana komunikasi

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, dan komunikasi sosial, dan komunikasi

budaya. Untuk itu, Anda diberi pengetahuan dan ketrampilan menggunakan berbagai ragam bahasa yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ilmiahnya. Manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhannya setiap orang memerlukan kerjasama dengan orang lain. Kebutuhan manusia sangat banyak dan beraneka ragam. Mereka perlu berkomunikasi dalam berbagai lingkungan di tempat mereka berada: antaranggota keluarga-komunikasi keluarga, antaranggota masyarakat-komunikasi sosial, antarlembaga dalam lingkungan kerja-komunikasi kerja, atarpengusaha dalam lingkungan bisnis-komunikasi bisnis, antarilmuwan-komunikasi ilmiah, dan sebagainya.

2. Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi

Dengan bahasa orang dapat menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan. Misalnya :integritas kerja dalam sebuah instansi, integritas karyawan dalam sebuah departemen, integritas keluarga, integritas kerja sama dalam bidang bisnis, integritas berbangsa dan bernegara, dan lain-lain. integritas tersebut menimbulkan berbagai konsekuensi, misalnya harus beradaptasi dalam integritas tersebut sehingga tidak menimbulkan konflik, perpecahan, atau permusuhan

3. Bahasa sebagai sarana kontrol sosial

Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Masing-masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol-simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi. Bahasa kontrol sosial ini dapat diwujudkan dalam bentuk: aturan, anggaran dasar, undang-undang, dan lain-lain. Dalam kegiatan harian dapat berbentuk komunikasi timbal balik, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, masing-masing dapat mengendalikan komunikasi yang hendak dituju. Mereka dapat saling memberi saran, kritik, nasihat, petunjuk, tegur sapa, dan sebagainya. Kritik tajam dapat diterima dengan hati yang lapang jika kalimat yang dikemukakan memberi kesan yang tulus tanpa prasangka.

4. Bahasa sebagai sarana memahami diri

Dalam membangun karakter seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisi dirinya terlebih dahulu. Ia harus dapat menyebutkan

potensi dirinya, kelemahan dirinya, kekuatan dirinya, bakat, kecerdasannya, kemampuan intelektualnya, kemampuannya, temperamennya, dan sebagainya. Pemahaman ini mencakup kemampuan fisik, emosi, inteligensinya, kecerdasan, psikis, karakternya psikososial dan lain-lain. Dari pemahaman yang cermat atas dirinya, seseorang akan mampu membangun karakternya dan mengorbitkannya ke arah pengembangan potensi dan kemampuannya menciptakan kreativitas baru.

5. Bahasa sebagai sarana ekspresi diri

Bahasa sebagai ekspresi diri dapat dilakukan dari tingkat yang paling sederhana sampai dengan tingkat yang paling kompleks atau tingkat kesulitan yang amat tinggi. Ekspresi sederhana, misalnya untuk menyatakan cinta (saya akan senantiasa setia, bangga, dan prihatin kepadamu), lapar (sudah saatnya kita makan siang), kecewa (saya prihatin atas keputusan itu), dan sedih. Tingkat ekspresi diri yang kompleks dapat berupa pernyataan kemampuan mengerjakan proyek-proyek besar dalam bentuk proposal yang sulit dan rumit, menulis laporan (format, artikel, teknis), menulis publikasi atas kemampuannya dalam berbagai media elektronik (*website*, diskusi melalui internet), dan menulis desain produk.

6. Bahasa sebagai sarana memahami orang lain

Untuk menjamin efektivitas komunikasi, seseorang perlu memahami orang lain, seperti memahami dirinya. Dengan pemahaman terhadap seseorang, pemakai bahasa dapat mengenali berbagai hal mencakup kondisi biologis, intelektual, emosional, kecerdasan karakter, paradigma yang melandasi pemikirannya, tipologi dasar temperamennya (sanguines, melankolis, kholeris, flagmatis), bakatnya, kemampuan kreativitasnya, kemampuan inovasinya, motivasi pengembangan dirinya, dan lain-lain. Melalui pemahaman orang lain yang dihadapinya secara cermat dan mendalam, seseorang akan memperoleh wawasan yang luas yang sangat bermanfaat dalam berbagai tingkat pergaulan, dalam penulisan sebuah cerita, drama, dan film.

7. Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar.

Manusia bagian dari lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya. Keberhasilan seseorang menggunakan kecerdasannya ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan situasi lingkungannya

sehingga memperoleh berbagai kreativitasnya baru yang dapat memberikan berbagai keuntungan bagi dirinya dan masyarakat. Untuk mencapai kreativitas tersebut, seseorang harus mengamati secara cermat dengan sasaran dan target yang jelas sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Bahasa sebagai alat untuk mengamati masalah tersebut harus diupayakan kepastian konsep, kepastian proses berpikir sehingga dapat mengekspresikan hasil pengamatan tersebut secara pasti.

8. Bahasa sebagai sarana berpikir logis

Untuk mengembangkan profesi, keahlian akademis, dan kemampuan intelektualnya seseorang harus mampu berpikir logis. Kemampuan berpikir logis memungkinkan seseorang dapat berpikir induktif, deduktif, sebab-akibat, atau kronologis sehingga dapat menyusun konsep atau pemikiran secara jelas, utuh, runtut dan konseptual. Melalui proses berpikir logis, seseorang dapat menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan. Proses berpikir logis merupakan hal yang abstrak. Untuk itu, diperlukan bahasa yang efektif, sistematis, dengan ketepatan makna sehingga mampu melambangkan konsep yang abstrak menjadi konkret.

9. Bahasa membangun kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan memanfaatkan potensi, pengalaman, pengetahuan, dan situasi sehingga menghasilkan kreativitas baru yang menguntungkan dirinya dan masyarakatnya. Kreativitasnya baru dapat berupa situasi yang diciptakan, berbagai bentuk benda, kinerja usaha, karya seni, teknologi panduan unsur tradisi, panduan unsur tradisi, modern, panduan tradisi dan produk asing. Misalnya cerita petualangan Vima dalam VCD, mengolah cerita tradisi menjadi cerita modern, proposal kegiatan ilmiah yang sesuai dengan bidang keahlian, dan usulan kegiatan pengolahan alam kepada lembaga donasi.

10. Bahasa mengembangkan kecerdasan ganda

Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dimungkinkan memiliki beberapa kecerdasan sekaligus. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat berkembang secara bersamaan. Selain memiliki kecerdasan berbahasa, orang yang tekun dan mendalami bidang studinya secara serius dimungkinkan memiliki kecerdasan yang produktif.

11. Bahasa membangun kecerdasan

Kecerdasan merupakan bagian bagian dari karakter manusia. Kemampuan berbahasa yang efektif, logis, sistematis, lugas, dan mudah dipahami merupakan refleksi kecerdasan. Sebaliknya, kekurangmampuan berbahasa dapat mencerminkan tingkat kecerdasannya. Kemampuan berbahasa ini berakibat pada ketidakjelasan dan kelambanan berekspresi dan (atau) dalam memahami konsep informasi dari orang lain. Lebih lanjut, kemampuan ini berdampak pada penilaian karakter seseorang. Karakter tercermin dalam sebutan bodoh, lamban beepikir, cerdas, cermat, dan lain-lain. Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik. Dengan bahasanya, orang dapat mengidentifikasi kemampuan dirinya dan potensi dirinya. Kecerdasan personal ini dalam bentuk sederhana dapat dicontohkan kemampuannya menyatakan rasa lapar, cinta kepada orang lain, atau minta pertolongan kepada orang lain. Pada tingkat yang lebih kompleks, misalnya menulis proposal yang menyatakan kemampuan dirinya untuk mengerjakan suatu proyek, kemampuan menulis suatu laporan penelitian, dan kemampuan mengerjakan tugas-tugas bisnis.

12. Bahasa Mengembangkan profesi

Profesi seseorang tidak akan berkembang tanpa menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Proses pengembangan profesi diawali dengan pembelajaran dilanjutkan dengan pengembangan diri (kecerdasan) yang tidak diperoleh selama proses belajar, tetapi terakumulasi dengan pengalaman barunya. Proses berlanjut menuju pendakian puncak karir atau profesi. Puncak pendakian karier tidak akan tercapai tanpa komunikasi atau interaksi dengan mitra, pesaing, dan sumber pengembangan ilmunya. Untuk itu, kaum profesional memerlukan ketajaman, kecermatan, dan keefektifan dalam berbahasa Indonesia sehingga mampu menciptakan kreativitas baru dalam profesinya.

13. Bahasa sarana menciptakan kreativitas baru

Setiap orang memiliki bakat alam yang dibawa sejak lahir. Bakat itu berupa dorongan untuk berekspresi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi berkembang menjadi sarana berpikir logis yang memungkinkan pemakainya untuk mengembangkan segala

potensinya. Perkembangan itu sejalan dengan potensi akademik yang dikembangkannya melalui pendidikan yang kemudian menjadi bakat intelektual. Bakat alam dan bakat intelektual ini dapat berkembang secara sinergi untuk menghasilkan kreativitas baru.

4.2 MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Materi Bahasa Indonesia untuk mahasiswa Darmasiswa berbeda dengan materi untuk mahasiswa reguler lainnya. Materi dan tugas belajar dalam program Darmasiswa dikembangkan dengan berbasis teks agar pemelajar secara terintegrasi dapat mengembangkan kompetensi berbahasanya dalam keempat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berbagai jenis teks. Materi dan tugas belajar secara terpadu dirancang untuk dapat mengembangkan wawasan keindonesiaan. Untuk keperluan evaluasi, setiap unit dilengkapi dengan tugas terstruktur berupa latihan-latihan. Karena, pembelajaran Bahasa Indonesia Darmasiswa di ISI Surakarta maka disusun berbasis seni dan budaya disesuaikan dengan kebudayaan yang ada di kota Surakarta.

Program Darmasiswa kurang lebih selama satu tahun. Pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya dilakukan secara intensif selama kurun waktu 3 bulan setelah kedatangan di masing-masing tempat. Pembelajar sudah menyiapkan keperluan untuk pembelajaran BIPA. Mulai dengan karantina untuk penguasaan bahasa Indonesia, tempat tinggal yang kondusif. Bahkan peserta langsung dijemput di Jakarta untuk ditempatkan di berbagai wilayah di Indonesia. Sebelum pembelajaran, mahasiswa Darmasiswa juga diberikan bekal dulu tentang kebiasaan dan budaya masyarakat Indonesia sehingga nantinya tidak canggung ketika berinteraksi dengan masyarakat setempat. Perlu juga dikenalkan makanan-makanan di Indonesia. Tidak butuh lama untuk mereka untuk beradaptasi untuk dapat merasa nyaman tinggal di Indonesia. Seperti di Kota Surakarta yang terkenal dengan keramahan penduduknya ini akan membuat mereka nyaman untuk bergaul. Untuk menu makanan tentunya Kota Surakarta yang terkenal dengan kota hidup (24 Jam) disuguhi dengan kuliner di sepanjang jalan dengan berbagai macam masakan. Setelah mereka mencicipi ternyata beberapa penilainya banyak yang memuji untuk tingkat kelezatannya kuliner di Solo. Dengan demikian secara tidak langsung pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

menggunakan objek seni maupun budaya di Surakarta untuk memudahkan dalam pembelajaran. Mengingat mahasiswa Darmasiswa yang ada di ISI Surakarta memang memiliki tujuan untuk belajar seni dan budaya. Maka untuk efisien dan hemat waktu pembelajaran bahasa Indonesia dapat langsung diselipkan konten-konten seni dan budaya dan sekaligus. Misalnya pada saat materi menyimak, pengajar dapat memberikan teks bacaan tentang sejarah Kraton Surakarta. Setelah selesai menyimak, maka dosen dapat memberi tugas untuk mahasiswa Darmasiswa menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut. Atau setelah pembelajaran selesai dan kebetulan ada acara di luar kelas, mahasiswa dapat dibawa ke Kraton Surakarta. Di sana pengajar dapat menarik karena langsung pada obyek pengamatan dan mudah untuk mengingat. Dalam hal materi berbicara juga dapat secara langsung diajak ke obyek budaya di Surakarta misalnya di kampung Batik Laweyan. Mahasiswa Darmasiswa dikenalkan dengan batik yang menjadi salah satu ikon juga di Kota Solo. Di sana mahasiswa dapat berbincang-bincang secara langsung dengan informan. Hal ini dapat melatih secara langsung kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan. Pengajar tinggal mengamati dan mengarahkan jika ada yang keliru. Maka sebetulnya pembelajaran seni dan budaya dapat menjadi konten dalam materi Bahasa Indonesia. Tentunya dengan obyek-obyek yang menarik sehingga mahasiswa Darmasiswa tertarik untuk belajar bahasa Indonesia.

Pengajar BIPA sebaiknya juga sudah memiliki kompetensi dalam bidangnya. Selain itu, pengajar BIPA memiliki sertifikat yang menyatakan bahwa sudah mengikuti pelatihan pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa pelatihan dan kursus untuk para dosen yang berminat mendalami BIPA dapat mengikuti kursus untuk meningkatkan kompetensi secara profesional. Kursus pelatihan BIPA dimulai dari tingkat pemula jadi ada jenjangnya. Pengajar BIPA tidak hanya dari dosen yang berlatar belakang pengajar Bahasa Indonesia. Banyak pula yang dari Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, yang jelas menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris juga. Pembelajaran bahasa Indonesia bisa dimulai dari tingkat menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Berikut ini materi yang diajarkan untuk mahasiswa Darmasiswa dengan mengacu pada penyusunan bahan ajar BIPA berupa buku Sahabatku Indonesia dalam

enam jenjang A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Buku ini merupakan bahan ajar untuk jenjang A1.

4.2.Rangkuman Materi Singkat Dari Buku AI

MENYAPA

KEGIATAN I

Pemelajar diharapkan mampu: 1. menyapa; 2. berpamitan; 3. mengucapkan terima kasih; 4. meminta maaf; dan 5. menanggapi sapaan, ucapan pamit, ucapan terima kasih, dan ucapan terima kasih.

Kosa kata dan Ungkapan

Ungkapan Menyapa	Ungkapan Menanyakan kabar	Ungkapan Terima kasih	Ungkapan Minta Maaf	Ungkapan Berpamitan
Hai	Apa kabar?	Terima kasih	Maaf	Saya pamit
Halo	Bagaimana kabar Anda		Permisi	Saya harus pergi
Selamat Pagi	Bagaimana dengan Anda		Mohon maaf	Sampai jumpa
Selamat Siang				Selamat tinggal
Selamat malam				

MENYIMAK

Dari negara manakah ungkapan-ungkapan di bawah ini?

- A. How are you?
- B. Wie geht es dir?
- C. Comment allez-vous?
- D. Apa kabar?
- E. Selamat pagi!
- F. Kayfa haluuka?
- G. Hajimemashite.

Percakapan 1

(Simakan 1.1.)

Santi : “Selamat pagi, Beni. apa kabar?”

” Beni : “Pagi, Santi. kabar saya baik. Terima kasih. Bagaimana dengan anda?”

Santi : “Saya juga baik.” Percakapan 2

(Simakan 1.2.)

Harnita : “Halo, Mandra. Apa kabar?”

Mandra : “Baik, Harnita. Bagaimana kabarmu?”

Harnita : “Kabar saya baik, terima kasih.”

Mandra : “Maaf, Harnita, saya harus segera pergi.”

Harnita : “Tidak apa-apa, Mandra.

Selamat tinggal.” 2

(Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat A1)

KEGIATAN 2

Lengkapilah percakapan-percakapan berikut ini!

A : “Hai! Apa kabar Anda hari ini?”

B : “_____”

A : “Saya baik-baik saja. Bagaimana dengan Anda?”

B : “_____”

A : “Selamat sore! Apa kabar?”

B : “_____”

KEGIATAN 3

Praktikkanlah percakapan-percakapan di atas bersama teman Anda!

KEGIATAN 4

Bacalah percakapan di bawah ini!

Sarah bertemu Lia di depan gedung Badan Bahasa.

Sarah : “Selamat sore, Lia!”

Lia : “Sore, Sarah. Apa kabar?”

Sarah : “Baik. Terima kasih. Bagaimana dengan Anda?”

Lia : “Saya juga baik. Terima kasih.”

Sarah : “Anda belum pulang?”

Lia : “Saya sedang menunggu taksi.”

Sarah : “Oh, begitu. Maaf, saya pamit dulu. Sampai bertemu besok. Semoga taksinya cepat datang.” Lia : “Terima kasih. Sampai jumpa.”

Lengkapilah tabel ungkapan di bawah ini berdasarkan percakapan di atas!

Ungkapan menyapa
Ungkapan menanyakan kabar
Ungkapan terima kasih
Ungkapan minta maaf
Ungkapan berpamitan

BERBICARA

Sapalah teman-teman di kelas Anda!

1. Contoh: Hai! Selamat pagi. Apa kabar hari ini? Terima kasih.
2. Sapalah orang-orang di dekat Anda!

Membaca

Bacalah pos elektronik (pos-el) Santi kepada sahabatnya, Andini!

20 Mei 2015

santi@suratelektronik.co.id

kepada: andini@suratelektronik.co.id

Salam hormat,

Hai, Andini. Apa kabar? Saya baik-baik saja. Semoga Anda juga baik-baik saja.

Andini, selamat Tahun Baru 2016! Semoga sukses di tahun baru dan semoga kita bertemu lagi tahun depan.

Sampai jumpa.

Salam, Santi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Bagaimana kabar Santi? _____
- Apa nama alamat pos elektronik Santi? _____
- Apa nama alamat pos elektronik Andini? _____

KOSAKATA

Semoga tahun baru Sukses Salam

Salinlah ungkapan-ungkapan yang digunakan Santi dalam pos-elnya sesuai dengan keterangan di bawah ini!

Menyapa Andini _____

Menanyakan kabar Andini _____

Berpamitan kepada Andini _____

4.2.2 BERKENALAN

Setelah mempelajari materi pada unit ini,
pemelajar diharapkan mampu:

1. memperkenalkan diri;
2. memperkenalkan orang lain;
3. meminta informasi terkait identitas orang lain; dan
4. memperkenalkan keluarga

Membaca

Bacalah identitas andini di bawah ini!

PROVINSI JAWA BARAT KABUPATEN BANDUNG BARAT
Nomor Induk Kependudukan : 3216064207920099
Nama : Andini Yuliani
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 02-07-1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : B
Alamat : Kompleks Bandung Barat Indah RT/RW : 003/010
Desa/Kelurahan : Tanimulya
Kecamatan : Ngamprah
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Berlaku Sampai : 02-07-2018
BANDUNG BARAT, 02-02-2013
 (tanda tangan)

1. Berapa nomor KTP Andini? _____
2. Siapa nama lengkap Andini? _____
3. Di mana Andini lahir? _____
4. Kapan Andini lahir? _____
5. Apa jenis kelamin Andini? _____
6. Apa golongan darah Andini? _____
7. Di mana Andini tinggal? _____
8. Apa agama Andini? _____
9. Apakah Andini sudah menikah? _____
10. Apa pekerjaan Andini? _____
11. Apakah Andini warga negara Indonesia? _____
12. Sampai kapan KTP Andini berlaku? _____

Kegiatan 1

Bagaimana dengan identitas Anda?

Tulislah identitas Anda seperti contoh di atas!

1. Berapa nomor KTP Andini? _____
2. Siapa nama lengkap Andini? _____
3. Di mana Andini lahir? _____
4. Kapan Andini lahir? _____
5. Apa jenis kelamin Andini? _____
6. Apa golongan darah Andini? _____
7. Di mana Andini tinggal? _____
8. Apa agama Andini? _____
9. Apakah Andini sudah menikah? _____
10. Apa pekerjaan Andini? _____
11. Apakah Andini warga negara Indonesia? _____
12. Sampai kapan KTP Andini berlaku? _____

Berlaku Sampai :

Menyimak

Bacalah kembali perkenalan Santi! Perhatikan kata dan ungkapan yang dicetak tebal!

Kenalkan, nama saya Andini. Umur saya dua puluh empat tahun. Saya dari Bandung. Saya tinggal di Kompleks Bandung Barat Indah. Saya seorang mahasiswa.

Lengkapilah perkenalan orang-orang di bawah ini!

(Simakan 2.2.)

1. Kenalkan, nama saya . Saya dari _____ . Saya tinggal di _____ . Saya adalah _____ BIPA.
2. Perkenalkan, nama saya _____ . Saya dari _____ . Saya tinggal di _____ . Saya adalah _____ .
3. Kenalkan, nama saya _____ . Saya dari _____ . Saya tinggal di _____ . Saya adalah _____ .

Kegiatan 2

Kenalkanlah diri Anda pada teman sekelas dengan menggunakan keterangan identitas di atas!

Kenalkan, nama saya _____ . Saya dari _____ .
Saya tinggal di _____ . Saya adalah _____ .

Menyimak

Simaklah percakapan antara Santi dan Sarah berikut ini! (Simakan 2.3)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan simakan yang Anda dengar!

1. Dari mana Sarah berasal? _____
2. Dari mana Santi berasal? _____
3. Di mana Sarah tinggal? _____
4. Di mana Santi tinggal? _____
5. Apa pekerjaan Sarah? _____
6. Apa pekerjaan Santi? _____
7. Apakah Sarah senang bertemu Santi? _____

Praktikkanlah percakapan antara Santi dan Sarah!

Santi : “Selamat pagi, kenalkan nama saya Santi. Siapa nama anda?”

Sarah : “Pagi, nama saya Sarah.”

Santi : “Sarah, anda berasal dari mana?”

Sarah : “Saya berasal dari Amerika. Bagaimana dengan Santi?”

Santi : “Saya asli Indonesia. anda tinggal di mana?”

Sarah : “Saya tinggal di Jakarta. Bagaimana dengan Santi?”

Santi : “Saya juga tinggal di Jakarta.”

Sarah : “apa pekerjaan anda?”

Santi : “Saya mahasiswa.” Sarah : “Oh, begitu. Saya juga mahasiswa.”

Santi : “Senang bertemu dengan anda.”

Sarah : “Saya juga.” Santi : “Sampai jumpa.”

Sarah : “Sampai jumpa.

Kegiatan I

Simaklah percakapan antara Hikmat dan Wayan berikut ini! (Simakan 2.4)

Lengkapilah identitas Hikmat dan Wayan sesuai dengan simakan yang Anda dengar!

	Wayan	Hikmat
Asal		
Tempat Tinggal		
Pekerjaan		

Kegiatan 2

Berbicaralah dengan teman sekelas Anda tentang hal-hal berikut ini!

1. Tempat lahir
2. Tanggal lahir
3. Asal
4. Tempat tinggal
5. Pekerjaan

Berbicara

Praktikkanlah percakapan Sarah dan Santi berikut ini!

Sarah : “Maaf, boleh bertanya?”

Santi : “Silakan.”

Sarah : “Itu foto siapa?”

Santi : “Oh, itu foto teman saya.”

Sarah : “Siapa namanya?”

Santi : “Namanya Lia.”

Sarah : “Dia berasal dari mana?”

Santi : “Dia dari Yogyakarta.”

Sarah : “Dia tinggal di mana?”

Santi : “Dia tinggal di Jakarta.”

Sarah : “Apa pekerjaan dia?”

Santi : “Sama dengan saya, dia guru BIPA.”

Kegiatan I

Lengkapilah paragraf di bawah ini sesuai dengan percakapan di atas! Sarah bertemu

_____.

_____.

Sarah juga bertanya di mana teman Santi tinggal. Sarah tahu pekerjaan teman Santi _____

Bacalah kembali percakapan Sarah dan Santi!

Sarah : “Maaf, boleh bertanya?”

Santi : “Silakan.”

Sarah : “Itu foto siapa?”

Santi : “Oh, itu foto teman saya.”

Sarah : “Siapa namanya?”

Santi : “Namanya Lia.”
Sarah : “Dia berasal dari mana?”
Santi : “Dia dari Yogyakarta.”
Sarah : “Dia tinggal di mana?”
Santi : “Dia tinggal di Jakarta.”
Sarah : “Apa pekerjaan dia?”
Santi : “Sama dengan saya, dia guru BIPA.”

Ungkapan

Berikut ini ungkapan-ungkapan penting untuk berkenalan.

Maaf, boleh bertanya?	Silakan _____
Siapa nama Anda/dia?	Nama saya/dia _____.
Di mana Anda/dia lahir?	Saya/Dia lahir di _____
Dari mana Anda/dia berasal?	Saya/Dia dari _____
Di mana Anda/dia tinggal?	Saya/Dia tinggal di _____
Apa pekerjaan Anda/dia?	Saya/Dia _____

Kegiatan 2

Bermain peran untuk memperkenalkan diri dan orang lain.

1. Pilihlah salah satu teman Anda di kelas!
2. Kenalkanlah diri Anda pada teman Anda!
3. Tanyakanlah beberapa informasi mengenai identitasnya, seperti asal, tempat tinggal, dan pekerjaan!
4. Setelah itu, kenalkanlah teman Anda pada teman-teman yang lain di kelas!
5. Gunakanlah ungkapan-ungkapan untuk memperkenalkan diri dan orang lain yang sudah dibahas di bab ini!

Kegiatan 3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan untuk simakan tentang perkenalan diri! (Simakan

2.5) Pertanyaan:

1. Siapa nama dia?
2. Di mana dia lahir?
3. Dari mana dia berasal?

4. Di mana dia tinggal?

5. Apa pekerjaannya?

Menulis

Siapa orang-orang berikut ini? Cari tahulah identitas orang dalam foto-foto berikut ini! Anda bisa bertanya pada teman sekelas atau mencari tahu dari internet (Memasang foto dari tokoh-tokoh pahlawan)

Membaca

Bacalah deskripsi keluarga Santi di bawah ini!

Keluarga Santi

Ada lima orang di dalam keluarga Santi. Ada Ayah, Ibu, kakak perempuan, Santi, dan adik laki-laki. Aris adalah Ayah Santi. Aris menikah dengan Siti Aminah, Ibu Santi. Aris dan Siti Aminah adalah orang tua Eni, Santi, dan Hari. Eni adalah kakak perempuan Santi, dan Hari adalah adik laki-laki Santi. Eni adalah anak sulung di keluarga Santi. Santi adalah anak tengah, dan Hari adalah anak bungsu. Eni sudah menikah. Santi dan Hari belum menikah.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!

1. Ada berapa orang di keluarga Santi? _____
2. Siapa saja nama anggota keluarga Santi? _____
3. Aris menikah dengan siapa? _____
4. Apa hubungan antara Aris dan Siti Aminah dengan Eni, Santi, dan Hari?

5. Apakah Eni sudah menikah? _____
6. Apakah Santi sudah menikah? _____
7. Apakah Hari sudah menikah? _____

Kosakata

anggota keluarga

Ayah

Ibu

anak

kakak

adik

anak sulung

anak tengah

anak bungsu

anak tunggal

sudah menikah

belum menikah

Kegiatan I

1. Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah silsilah keluarga berikut ini!

Amin ----- Yani

Anisa ----- Anton

Ini adalah silsilah keluarga Anisa.

Amin dan Yani adalah _____ Anisa dan Anton.

Amin adalah _____ Yani.

Yani adalah _____ Amin.

Amin adalah _____ Anisa dan Anton.

Yani adalah _____ Anisa dan An

Anisa adalah _____ Anton.

Anton adalah _____ Anisa.

Anisa adalah anak _____ di keluarganya.

Anton adalah anak _____ di keluarganya

Menyimak

Simaklah percakapan antara Sarah dan Santi berikut ini, jawablah pertanyaan-pertanyaannya! (Simakan 3.1.)

Sarah melihat foto keluarga Santi, lalu bertanya pada Santi siapa saja orang-orang yang ada di foto keluarga itu.

Sarah : “Santi, apakah ini foto keluargamu?”

Santi : “Iya, betul. Semua orang yang ada di foto itu anggota keluargaku.”

Sarah : “Oh, begitu. Siapa saja mereka?”

Santi : “Ini ibu saya, namanya Siti Aminah. Yang ini ayah saya, namanya Aris.”

Sarah : “Oh, kalau yang ini?”

Santi : “Itu kakak perempuan saya, namanya Eni. Dia anak sulung. Lalu, ini adik laki-laki saya, namanya Hari. Dia anak bungsu di keluarga kami.”

Sarah : “Oh, jadi kamu anak kedua, ya?”

Santi : “Iya, saya anak tengah. Bagaimana dengan kamu, Sarah?”

Sarah : “Oh, saya tidak punya kakak atau adik.”

Santi : “Berarti kamu anak tunggal.”

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Foto siapa yang Sarah lihat? _____
2. Siapa nama Ibu Santi? _____
3. Siapa nama Ayah Santi? _____
4. Apa hubungan Eni dan Santi? _____
5. Eni anak ke berapa? _____
6. Apa hubungan Aris dan Santi? _____
7. Aris anak ke berapa? _____
8. Santi anak ke berapa? _____
9. Apakah Sarah punya kakak atau adik? _____
10. Apakah Sarah anak tunggal? _____

Kegiatan 1

lengkapilah bagian-bagian yang kosong dari percakapan berikut ini sesuai dengan simakan yang sudah anda dengar!(Simakan 3.2.)

Santi : “Sarah, kenalkan, ini _____ saya, Hari.”

Sarah : “Selamat pagi, nama saya Sarah.”

Hari : “Pagi. Nama saya Hari. Anda berasal dari mana?”

Sarah : “Saya dari Amerika.”

Hari : “Apa kamu mahasiswa?”

Sarah : “Ya, saya mahasiswa.”

Hari : “Apakah _____mu ada di Amerika?”

Sarah : “Ya, mereka ada di Amerika.”

Hari : “Bagaimana dengan _____ dan _____mu?”

Sarah : “Oh, saya tidak punya _____ dan tidak punya _____.”

Hari : “Oh, begitu. Senang bertemu dengan Sarah. Sampai jumpa.”

Sarah : “Saya juga senang bertemu denganmu,

Hari. Sampai jumpa.”

Kegiatan 2

Lingkarilah kata-kata yang Anda dengar dari cerita Andini tentang salah satu anggota keluarganya! (Simakan 3.3.)

Kakak perempuan

menikah

kakak laki-laki

Ayah Ibu

suami istri

anak laki-laki

anak perempuan

Kegiatan 3

Ceritakanlah tentang salah satu anggota keluarga andini seperti dalam simakan kepada guru dan teman-teman di kelas!

Tata Bahasa

kata ganti Perhatikanlah kata-kata yang dicetak miring dan dicetak tebal! Kata-kata itu disebut kata ganti.

Sarah : “Santi, apakah ini foto keluargamu?”

Santi : “Iya, betul. Semua orang yang ada di foto itu keluargaku.”

Sarah : “Oh, begitu. Siapa saja mereka?”

Santi : “Ini Ibu saya, namanya Siti Aminah. Yang ini Ayah saya, namanya Aris.”

Sarah : “Kalau yang ini?”

Santi : “Itu kakak perempuan saya, namanya Eni. Dia anak sulung. Lalu, ini adik laki-laki saya, namanya Hari. Dia anak bungsu di keluarga kami.”

Sarah : “Oh, jadi kamu anak kedua, ya?”

Santi : “Iya, saya anak tengah. Bagaimana dengan kamu, Sarah?”

Sarah : “Oh, saya tidak punya kakak dan adik.”

Santi : “Berarti kamu anak tunggal.”

bentuk singkat untuk kepemilikan - ku adalah bentuk singkat dari aku - mu adalah bentuk singkat dari kamu - nya adalah bentuk singkat dari dia atau ia

Perhatikanlah kalimat-kalimat contoh berikut ini!

1. Nama saya/aku Sarah. Namaku Sarah.
2. Saya senang berkenalan dengan kamu. Saya senang berkenalan denganmu.
3. Nama dia Banu. Namanya Banu.

Kegiatan 4

Singkatlah kata-kata ganti kamu dan dia pada kalimat-kalimat berikut ini!

1. Kenalkan, ini adik saya. Namanya Gina.
2. Maaf, rumah kamu di mana?
3. Rumah dia di Semarang.
4. Maaf, apakah ini buku kamu?
5. Boleh saya berkunjung ke rumah kamu?

Berbicara

Ceritakanlah tentang keluarga Anda!

1. Buatlah silsilah keluarga Anda sendiri! (Sesuaikan diagramnya dengan jumlah anggota keluarga Anda).
2. Jelaskan silsilah keluarga Anda pada teman-teman di kelas!

Menulis

1. Lihatlah kembali silsilah keluarga yang telah Anda buat!
2. Tuliskanlah deskripsi keluarga Anda sesuai dengan silsilah keluarga yang telah Anda buat! Contoh: Ini adalah silsilah keluarga saya. Ayah saya _____
. Ibu saya _____. Saya anak _____.
(Gunakanlah kosakata dan contoh tulisan di atas sesuai dengan identitas keluarga Anda!) _____
3. Bacakanlah tulisan Anda pada guru dan teman-teman!
4. Tulislah kembali tulisan Anda sesuai masukan dari guru dan temanteman!

(Sumber diambil dar Buku BIPA AI).

4.3 Rangkuman Materi Singkat dari Buku B1

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada unit ini, pemelajar diharapkan dapat:

1. mengidentifikasi teks lisan dan tulisan yang memiliki ungkapan harapan, selamat, dan doa;
2. mempraktikkan ekspresi yang tepat dalam menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat secara lisan maupun tulisan dengan berbagai konteks yang ada; dan
3. menyusun sebuah kartu ucapan dalam berbagai konteks dengan menggunakan ungkapan yang tepat dan mudah dipahami secara lisan maupun tulisan.





(Sumber Buku BIPA B1)

1. Kejadian apa saja yang ada di dalam gambar-gambar tersebut?
2. Apakah Anda pernah mengalami hal-hal tersebut?
3. Apakah yang akan Anda ucapkan pada orang-orang tersebut?

MEMBACA TEKS

Hari Kelulusan

Sebulan lalu, Ratih menyelesaikan kuliah S1 Pendidikan Bahasa Indonesia di salah satu universitas di Bandung. Dia akan diwisuda besok. Ratih sekarang bisa tersenyum. Ia teringat saat-saat melelahkan ketika mengerjakan skripsinya. Ratih menyelesaikan kuliahnya melalui perjuangan. Selain Ratih menghabiskan cukup banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan kuliahnya ini, ada beberapa kejadian yang cukup mengganggunya.

Pernah suatu saat, Ratih terkejut ketika dia mengetahui laptopnya rusak. Beberapa data penting tidak dapat diakses. Kemudian, dia menghubungi Pamannya. Ratih meminta Pamannya, Pak Andri, untuk membantu memperbaiki laptopnya.

Pamannya berkata, "Maaf, Ratih, Paman tidak bisa membantu, semoga laptop kamu dapat diperbaiki oleh orang lain dan dapat digunakan seperti dulu".

Lalu, Paman Andri menyarankan agar Ratih datang ke tempat perbaikan barang elektronik milik temannya. Akhirnya, laptop tersebut dapat digunakan kembali.

Menjelang ujian Ratih sakit selama satu minggu. Hal tersebut tentu mengganggu persiapannya menuju ujian tersebut. Ratih tidak diperbolehkan untuk belajar terlalu keras ketika sakit sehingga ia merasa sedih.

Ratih berusaha sekuat tenaga untuk sembuh. Ratih pergi ke dokter untuk berobat. Teman-teman Ratih menjenguknya dan memberikan semangat agar Ratih cepat sembuh. Teman-teman Ratih yang tidak dapat menjenguknya mengirimkan pesan singkat, "Semoga cepat sembuh!" Pada saat tahap pemulihan Ratih mampu menyelesaikan sidangnya. Namun, Ratih kurang merasa puas dengan kinerjanya dalam ujian tersebut.

Setelah melalui perjuangan yang panjang, Ratih banyak mendapatkan pesan

singkat berisi ucapan selamat. Ratih berhasil menyelesaikan kuliahnya hari ini. Apapun masalah yang Ratih hadapi selama mengerjakan skripsi, selalu ada penyelesaiannya. Ratih merasa senang dan semua orang memberikan selamat atas kelulusannya. Selamat wisuda, Ratih!

Sumber: www.telegraph.co.uk/news/picturegalleries/world

Kosa Kata

Kuliah	rusak	memperbaiki	semoga
Sakit	tersenyum	wisuda	Menghabiskan
sedih	skripsi	berusaha	pemulihan
kinerja	senang	selamat	menyelesaikan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks yang telah Anda baca!

1. Kapan Ratih menyelesaikan kuliah S1?

2. Ratih kuliah di jurusan apa dan di mana?

3. Kapan Ratih akan diwisuda?

4. Mengapa Ratih menganggap menyelesaikan kuliahnya sulit?

5. Ketika mengerjakan skripsi, apa yang membuat Ratih terkejut?

6. Kepada siapa Ratih meminta tolong ketika hal yang mengejutkan itu terjadi?

7. Apa yang diucapkan Paman Andri untuk memberikan harapan kepada Ratih?

8. Hal apa yang terjadi satu minggu sebelum Ratih mengikuti ujian sidang?

9. Apa yang dilakukan oleh teman-teman Ratih?

10. Apa yang dituliskan oleh teman-teman Ratih melalui pesan singkat?

Lengkapi kata-kata yang hilang dari teks “Hari Kelulusan”! Kerjakanlah bersama temanmu!

1. _____, Ratih menyelesaikan kuliah S1 Pendidikan Bahasa Indonesia di salah satu universitas di Bandung.

2. Ratih _____ ketika dia mengetahui laptopnya rusak. Ratih meminta

Pamannya, Pak Andri, untuk membantu _____laptopnya. Pamannya berkata, “_____”.

3. Menjelang ujian, Ratih sakit _____satu minggu. Ratih tidak _____ untuk belajar terlalu keras ketika sakit sehingga ia _____sedih.
4. Ratih berusaha _____untuk sembuh. Ratih pergi ke dokter untuk _____
5. ~~Teman-teman Ratih yang tidak dapat menjenguknya~~ mengirimkan pesan singkat, “_____!” Ratih masih pada tahap _____tapi Ratih mampu _____sidang.



Tata Bahasa

Struktur dan ciri kebahasaan untuk mengucapkan selamat, harapan, dan doa:

1. Selamat: ucapan untuk memberikan selamat

Selamat menempuh hidup baru.

Selamat hari Lebaran.

2. Semoga: harapan

Semoga bahagia selalu.

1. a. Kepada siapa kartu ucapan ini diberikan?
b. Mengapa penulis memberikan kartu ucapan seperti contoh di atas?

2.

SELAMAT WISUDA KEPADA:

BAMBANG NURDIANSYAH, S.T.

SEMoga CEPAT MENDAPATKAN PEKERJAAN!

- a. Menurut Anda, siapa orang yang menuliskan kartu ucapan tersebut?
- b. Apa tujuan dibuatnya kartu tersebut?

3.

Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Administrasi

SMA INSANI 2

mengucapkan:

Selamat melaksanakan Ujian Nasional bagi para siswa kelas XII

SEMoGA BERHASIL!

a. Kepada siapakah kartu ucapan tersebut ditujukan?

b. Apa isi kartu ucapan tersebut?

4.

*Saya mendengar Anda kehilangan dompet kemarin.
Semoga dompet tersebut bisa cepat ditemukan.*

Andi

a. Siapakah yang mengirimkan pesan singkat tersebut?

b. Apa isi pesan singkat tersebut?

Anda telah mempelajari cara mengucapkan selamat, doa, dan harapan secara lisan.

Berikut ini ada beberapa ilustrasi yang bisa dipakai untuk latihan menulis.

Tulislah ucapan selamat, doa, atau harapan Anda berdasarkan ilustrasi di bawah ini!

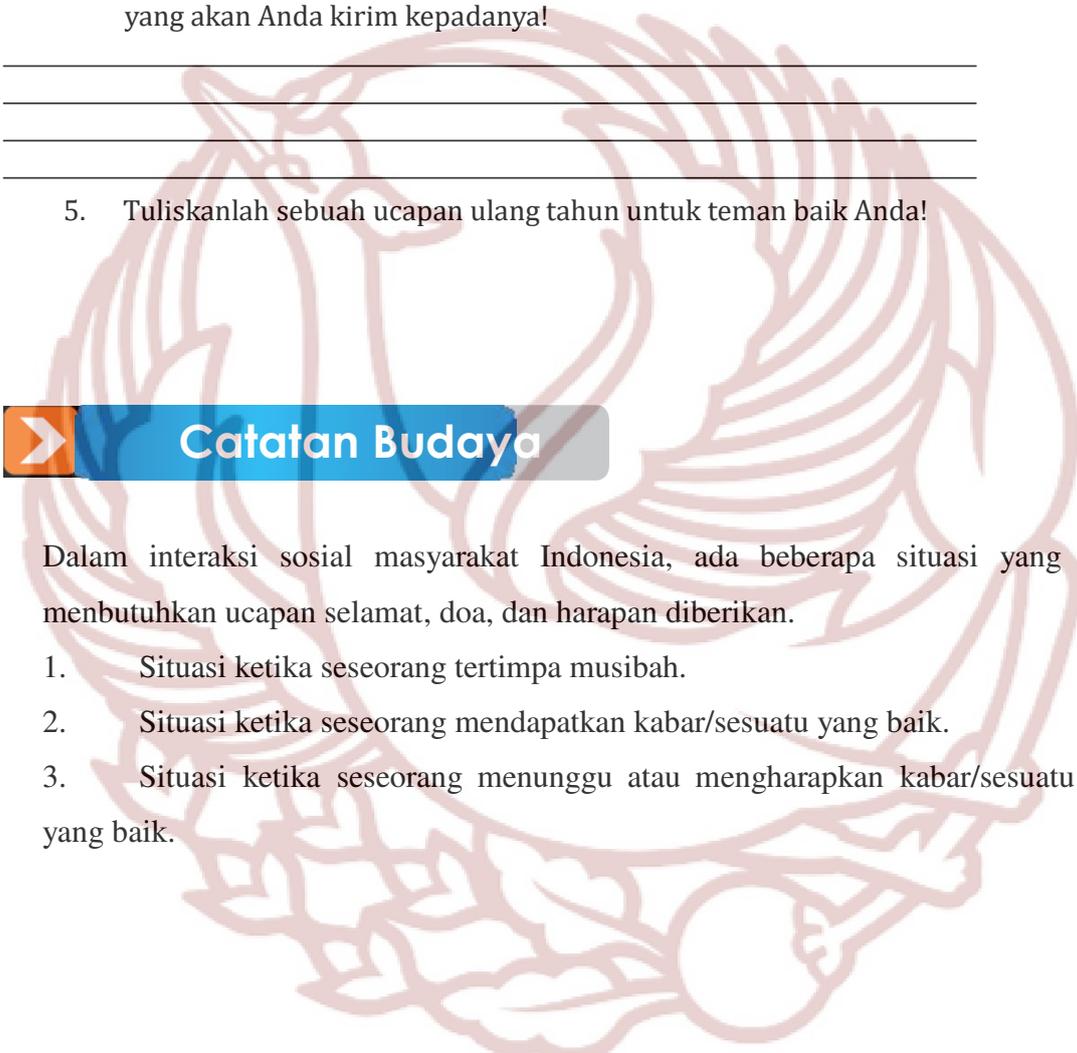
1. Istri teman Anda melahirkan dan Anda berniat mengirimkan hadiah dan kartu ucapan untuk kelahiran anaknya. Tuliskan ucapan, doa, dan harapan yang akan Anda berikan kepada mereka!

2. Teman kerja Anda kehilangan kendaraannya tadi malam. Anda baru saja mengetahuinya. Tuliskan pesan singkat yang akan dikirimkan kepadanya!

3. Adik Anda telah berhasil menyelesaikan ujian dengan baik, tetapi karena tinggal di kota yang berbeda, Anda berniat untuk memberikan selamat melalui surat elektronik. Tuliskan ucapan tersebut di bawah ini!

4. Anda mendengar kabar bahwa ada saudara Anda yang mengalami kecelakaan, tetapi tempat tinggal Anda jauh dari tempat tinggalnya. Tuliskan pesan singkat yang akan Anda kirim kepadanya!

5. Tuliskanlah sebuah ucapan ulang tahun untuk teman baik Anda!



Catatan Budaya

Dalam interaksi sosial masyarakat Indonesia, ada beberapa situasi yang membutuhkan ucapan selamat, doa, dan harapan diberikan.

1. Situasi ketika seseorang tertimpa musibah.
2. Situasi ketika seseorang mendapatkan kabar/sesuatu yang baik.
3. Situasi ketika seseorang menunggu atau mengharapkan kabar/sesuatu yang baik.

Materi di atas hanya sebagian kecil yang diambil dari buku BIPA AI dan B1. Materi yang diambil di A1 dan B1 hanya sebagian kecil yang diambil mengingat banyak sekali. Ada lagi materi dari buku BIPA C1, A2 dan sebagainya. Ada beberapa buku seri BIPA lainnya yang sudah disusun untuk kepentingan pembelajaran BIPA untuk mahasiswa asing. Materi ini memang hanya mengenalkan hal-hal yang mendasar tentang menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Selanjutnya konten dalam materi disesuaikan sesuai dengan kemampuan dan waktu yang relatif singkat. Pengajar BIPA dituntut lebih kreatif dalam memberikan materi yang dapat disertai contoh-contoh yang memudahkan pembelajar dengan mudah untuk memahami. Selain itu diperlukan juga role model yang dapat mempermudah dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas. Pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas (*outing class*) misalnya di tempat-tempat bersejarah di Kota Surakarta, seperti pasar Gedhe, Kraton Surakarta, Kampung Batik Laweyan, Benteng Vanderburg, dan sebagainya. Di tempat ini mahasiswa Darmasiswa dapat belajar sejarah Indonesia terutama Kota Surakarta juga belajar berinteraksi dengan masyarakat untuk memperlancar komunikasinya. Sebagai pengajar BIPA tentunya juga mengenalkan tradisi dan budaya masyarakat Surakarta. Kota Surakarta yang terkenal sebagai kota budaya memiliki sejarah historis yang bisa dikenalkan kepada mahasiswa Darmasiswa. Begitu mereka tahu sejarah dan tempat-tempat di Surakarta dapat menjadi bagian promosi untuk memperkenalkan Kota Surakarta begitu sudah kembali ke negaranya masing-masing. Ini merupakan salah satu tujuan diadakan program Darmasiswa adalah memperkenalkan budaya Indonesia ke mancanegara melalui mahasiswa asing yang belajar di Indonesia. Beberapa tempat lokasi perguruan tinggi sudah dipilih untuk memperkenalkan seni dan budaya masing-masing tempat di Indonesia. Beberapa tempat yang menjadi favorit yang dipilih oleh mahasiswa program Darmasiswa antara lain Surakarta, Yogyakarta, Bandung, Bali, Padang Panjang. Tempat-tempat banyak dipilih oleh mahasiswa Darmasiswa. Sekilas materi bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Darmasiswa terlihat sangat sederhana sekali. Namun untuk mengajarkan membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena bahasa itu tidak bisa diajarkan secara instan. Tetapi butuh waktu untuk rutinitas dan komitmen yang tinggi untuk belajar.

BAB V

KONTEN MUATAN KURIKULUM SENI DAN BUDAYA PROGRAM MAHASISWA DARMAISWA ISI SURAKARTA

5.1 PENGANTAR

Penyelenggaraan kelas khusus bahasa Indonesia selama 3 bulan yang ditargetkan untuk diajarkan ke mahasiswa Program Darmasiswa tidak semuanya membuahkan hasil yang optimal. Memang ada beberapa mahasiswa yang sudah bisa secara baik dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Bahkan, ada yang melanjutkan kuliah di S-1 (sarjana) dan berencana ke S-2 (magister). Hal ini tentunya sangat menggembirakan pengelola Darmasiswa di ISI Surakarta. Terutama, para pengajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing. Meskipun pengajarnya dari bahasa Inggris tetapi secara kompetensi kemampuan pengajarnya memang tidak diragukan lagi. Yang sangat menarik dan membuat bangga, mahasiswa tersebut sudah pandai pula dalam bahasa Jawa. Saya sendiri menyaksikan ketika ada pertemuan kongres Bahasa Jawa Internasional, mahasiswa tersebut sudah mahir berkomunikasi dengan bahasa Jawa alus. Beberapa kali saya sempat bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Indonesia. Penguasaan kosakatanya sudah banyak. Hal ini juga sangat membanggakan karena paling tidak bahasa Indonesia sudah ada orang asing yang fasih menguasainya. Hanya tinggal menambahkan Seni dan Budaya sesuai yang dipilih mahasiswa peserta Darmasiswa tersebut sesuai dengan program studinya. Pada saatnya nanti mahasiswa tersebut kembali ke negaranya sudah barang tentu dia akan memperkenalkan budaya Indonesia. Dari sinilah pencitraan dan khasanah budaya Indonesia dikenal oleh mancanegara. Sehingga, mereka paling tidak tertarik untuk datang ke Indonesia. Dan terlebih mau studi di Indonesia. Untuk itulah, sekarang ini pemerintah mulai berbenah untuk menghadapi MEA baik dari berbagai sektor pendidikan, ekonomi, pariwisata, perhubungan, dan sebagainya.

Penyelenggaraan program Darmasiswa di seluruh Perguruan Tinggi Seni di Indonesia semestinya sudah harus ada regulasi kurikulum nasional yang memberlakukan Kurikulum Seni dan Budaya di program studi masing-masing. Akan tetapi, nampaknya hal ini belum bisa diwujudkan untuk dalam waktu yang singkat. Perlu adanya pembahasan antara pengelola dan tim kurikulum program Darmasiswa di semua Perguruan Tinggi Seni di Indonesia. Maka beberapa waktu yang lalu diadakan pertemuan di Jakarta antara pengelola Darmasiswa dan tim kurikulum yang membahas tentang Regulasi Nasional Kurikulum Seni dan Budaya untuk

mahasiswa Darmasiswa di Indonesia terutama Kurikulum Seni dan Budaya. Selama ini pemberlakuan Kurikulum Seni dan Budaya untuk mahasiswa Darmasiswa di perguruan tinggi seni di Indonesia menggunakan kurikulum perguruan tinggi masing-masing. Sehingga, dalam pertemuan tersebut diputuskan untuk melakukan regulasi kurikulum yang sama di semua perguruan tinggi seni di Indonesia. Untuk kurikulum Seni dan Budaya yang diberlakukan untuk mahasiswa Darmasiswa di perguruan tinggi seni di Indonesia disepakati untuk mempelajari seni tradisi pada beberapa program studi yang ada. Semisal di Jurusan ada Program Studi Karawitan, Etnomusikologi, Seni Tari, Seni Pedalangan, Kriya Seni, Seni Grafis, Keris, Batik, dan sebagainya.

Ada beberapa kasus yang sempat mencuat mengenai persoalan yang terjadi di program Darmasiswa di beberapa perguruan tinggi ketika dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh studi kasus, ketika salah satu peserta Darmasiswa memilih jurusan (misalnya pedalangan). Pada saat memilih tentunya mahasiswa belum memiliki bakat ataupun pengetahuan tentang Seni Pedalangan. Memang diakui kalau bakat kemungkinan mahasiswa sama sekali tidak memiliki dalam dirinya. Yang dibutuhkan adalah motivasi yang kuat untuk mengenal Seni Pedalangan dengan baik. Sehingga pada saat selesai program Darmasiswa, mahasiswa tersebut dapat mengenalkan Seni Pedalangan ke negara asalnya. Memang terlalu ideal ketika dalam satu tahun output yang diharapkan dari mahasiswa menguasai berbagai ketrampilan dalam Seni Pedalangan. Butuh beberapa waktu untuk bisa mengenal Seni Pedalangan dengan berbagai ketrampilan dalam memperagakan adegan satu lakon wayang. Maka sebetulnya kurikulum yang dibuat pun sudah disesuaikan dengan kondisi yang ada. Sehingga output yang diharapkan pun berbeda dengan mahasiswa reguler lainnya. Persoalan yang sering muncul adalah mahasiswa Darmasiswa merasa kesulitan mengikuti kuliah tersebut. Pada akhirnya mahasiswa tersebut minta untuk pindah ke program studi yang lain. Seandainya hal ini dituruti dan kemudian mahasiswa tersebut pindah ke program studi lain maka tidak menutup kemungkinan ketika menghadapi kesulitan dalam perkuliahan akan minta pindah lagi. Kalau hal ini tidak segera diatasi, kemungkinan program darmasiswa tidak dapat berjalan secara optimal sehingga hasilnya menjadi kurang baik.

Langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah mengenalkan program studi dan kurikulum yang ada di tiap program studi pada saat masa orientasi pengenalan kampus. Hal ini penting untuk mengetahui kadar kemampuan masing-masing peserta. Selain itu, segera ada regulasi standar nasional kurikulum Seni dan Budaya yang sama di semua Perguruan Tinggi Seni di Indonesia. Sehingga, mahasiswa tidak

membandingkan dan kemudian mengajukan pindah antar perguruan tinggi seni penyelenggara darmasiswa. Program Darmasiswa dirancang merupakan program pengenalan Seni dan Budaya di Indonesia yang waktunya sekitar 1 tahun. Pada saat akhir proses pembelajaran, setiap program studi wajib untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan mahasiswa tersebut. Misalnya dari seni tari, mahasiswa Darmasiswa wajib bisa menarikan tari Jawa gaya Surakarta dengan baik. Harapannya nanti sekembalinya ke negara asalnya, mahasiswa tersebut dapat mengajarkan tari Jawa gaya Surakarta di negaranya. Sehingga kesenian dan budaya yang ada di Indonesia dikenal di mancanegara.

5.2 KONTEN KURIKULUM SENI DAN BUDAYA

Berikut salah satu contoh Kurikulum Seni dan Budaya yang ada di Institut Seni Indonesia Surakarta.

a. Bidang studi Seni Pertunjukan Program 6 bulan

No	Nama Mata kuliah	Deskripsi Matakuliah
1.	Karawitan	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa untuk teknik dasar memainkan instrumen gamelan Jawa gaya Surakarta, secara individual dan kelompok, untuk gending sederhana.
2.	Tembang	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik menyanyikan tembang Jawa gaya Surakarta, untuk lagu-lagu sederhana.
3.	Pakeliran	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik dasar memainkan wayang gaya Surakarta dan unsur-unsur pakeliran yang terkait.
4.	Tari	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik dasar menari Jawa gaya Surakarta
5.	Etnomusikologi	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa pengetahuan dasar Etnomusikologi Nusantara.
6.	Batik	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa

		teknik dasar membatik secara sederhana.
7.	Kriya	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik dasar membuat kerajinan dari bahan kayu, kulit, dan logam secara sederhana.

b. Program 12 bulan Semester 1

No	Nama Mata kuliah	Deskripsi Matakuliah
1.	Karawitan	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa untuk teknik dasar memainkan instrumen gamelan Jawa gaya Surakarta, secara individual dan kelompok, untuk gending sederhana.
2.	Tembang	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik menyanyikan tembang Jawa gaya Surakarta, untuk lagu-lagu sederhana.
3.	Pakeliran	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik dasar memainkan wayang gaya Surakarta dan unsur-unsur pakeliran yang terkait.
4.	Tari	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik dasar menari Jawa gaya Surakarta
5.	Etnomusikologi	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa pengetahuan dasar Etnomusikologi Nusantara.
6.	Batik	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik dasar membatik secara sederhana.
7.	Kriya	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik dasar membuat kerajinan dari bahan kayu, kulit, dan logam secara sederhana.

Semester 2

No	Mata Kuliah	Deskripsi Matakuliah
1.	Karawitan	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa untuk teknik lanjutan memainkan instrumen gamelan Jawa gaya Surakarta, secara individual dan kelompok, untuk gending dengan tingkat yang lebih kompleks
2.	Tembang	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik menyanyikan tembang Jawa gaya Surakarta, untuk lagu-lagu yang diaplikasikan ke dalam gending
3.	Pakeliran	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik lanjutan memainkan wayang gaya Surakarta dan unsur-unsur pakeliran yang terkait yang diterapkan dengan musiknya.
4.	Tari	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik menari Jawa gaya Surakarta dengan materi yang lebih kompleks.
5.	Etnomusikologi	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa pengetahuan lanjutan mengenai etnomusikologi Nusantara yang lebih kompleks
6.	Batik	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik lanjutan membatik yang lebih mendetail.
7.	Kriya	Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik yang lebih mendetail dan rumit dalam membuat kerajinan dari bahan kayu, kulit, dan logam

Beberapa kegiatan pendukung yang membantu proses pembelajaran agar mendapat hasil yang optimal berupa latihan karawitan bersama dan kelas belajar Bahasa Indonesia. Latihan karawitan bersama dilakukan di luar kelas agar memperoleh hasil yang lebih optimal. Sedangkan untuk prasarana di kelas berupa peralatan pembelajaran yang memadahi, set gamelan, wayang, dan ruangan ber AC. Pendukung pembelajaran di luar kelas berupa *hotspot* di wilayah kampus, teater pementasan, panggung pementasan, ruang latihan, dan fasilitas olahraga.

5.2.1 Pedalangan

Berbicara tentang Seni Pedalangan tentunya akan banyak model yang dikembangkan dalam sebuah model pembelajaran. Seni Pedalangan yang memiliki banyak materi yang dapat diajarkan ke peserta mahasiswa Darmasiswa dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa Darmasiswa kebanyakan memilih program studi yang dianggapnya mudah untuk mengikuti perkuliahan. Seni Pedalangan di Institut Seni Indonesia Surakarta belum banyak diminati oleh mahasiswa asing. Kebanyakan mahasiswa takut masuk jurusan ini karena memiliki anggapan harus bisa mendalang pada akhir semester. Padahal sebetulnya tidak seperti itu, program studi sudah membuat RPS yang tidak menyulitkan mahasiswa Darmasiswa. Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa teknik lanjutan memainkan wayang gaya Surakarta dan unsur-unsur pakeliran yang terkait yang diterapkan dengan musiknya.

Model pembelajaran yang menarik dari pedalangan bisa berupa pengenalan dan karakter tokoh wayang. Model pembelajaran ini bisa dengan mengenalkan tokoh-tokoh wayang yang sudah familiar di dunia. Sebagai misal cerita Mahabarata yang sudah melegendaris. Untuk menarik minat mahasiswa peserta Darmasiswa pada saat mengajarkan tentang cerita Mahabarata bisa menggunakan gambar tokoh pewayangan. Mahasiswa peserta Darmasiswa bisa juga di bawa ke laboratorium wayang yang bisa langsung dikenalkan tokoh-tokoh wayang. Mahasiswa juga dikenalkan karakter tokoh dari masing-masing tokoh wayang. Untuk menambah kemampuan bercakap dalam bahasa Indonesia, para pengajar bisa mencontohkan model karakter berbicara masing-masing tokoh dengan gayanya. Pada akhir semester bisa diadakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam menyerap materi (Rosmiati, 2015:28).

5.2.2 Batik

Program Studi Batik merupakan salah satu program yang ditawarkan kepada mahasiswa Darmasiswa. Program studi ini dapat menjadi daya tarik bagi mahasiswa Darmasiswa yang ingin belajar tentang batik. Model pembelajaran di Program Studi Batik bisa dirancang dengan sangat menarik. Perkuliahan akan banyak dilakukan di luar kelas karena banyak prakteknya. Mulai dari pemberian teori tentang sejarah batik sampai pada proses pembuatan. Dalam program studi membuat batik bisa dikenalkan tentang tentang bahan dasar membuat, motif, proses pembuatan. Proses pembuatan batik dapat dikemas dengan cara yang menarik agar mahasiswa Darmasiswa betah untuk mengikuti perkuliahan sampai akhir semester. Pada akhir semester tugas evaluasi yang diberikan misalnya mahasiswa menyusun

satu pola batik. Kemudian, dari pola tersebut diselesaikan menjadi satu kain batik. Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang terkenal sebagai salah satu kota batik. Di Laweyan berdiri Kampung Batik yang sangat dikenal dari jaman dahulu sampai dekade ini. Di Kampung Batik ini para pengunjung dapat menikmati pemandangan tentang bagaimana cara membatik. Seperti halnya para peserta Darmasiswa dapat juga diajak kuliah praktek membatik di Kampung Laweyan. Program ini dapat secara efektif mengenalkan kebudayaan tentang batik ke mancanegara. Tentunya ini akan berpengaruh sangat signifikan bagi wisatawan luar negeri mengingat kunjungan wisatawan yang datang ke Surakarta masih sedikit. Berikut ini gambar dokumentasi pada saat proses pembelajaran membatik (Rosmiati, 2015:29).



Dokumentasi KUI 2014

5.2.3 Karawitan

Program studi karawitan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para peserta program Peserta Darmasiswa. Di luar Negeri untuk belajar Karawitan masih jarang yang memiliki. Ada salah satu peserta Darmasiswa yang menyatakan untuk dapat belajar Karawitan harus menempuh jarak dari rumah kurang lebih sekitar 2 Jam. Matakuliah ini

memberi kemampuan kepada mahasiswa untuk teknik dasar memainkan instrumen gamelan Jawa gaya Surakarta, secara individual dan kelompok, untuk gending sederhana. Model pembelajaran di Program studi Karawitan menjadi sesuatu yang menarik minat para peserta Darmasiswa. Selain ada kelas reguler yang diselenggarakan di kelas, dan ada pula kelas praktek yang harus dilalui mahasiswa. Dalam kelas praktek ini, mahasiswa peserta Darmasiswa dapat memainkan instrumen gamelan Jawa. Karena ISI Surakarta ada di Jawa Tengah maka instrumen gamelan yang diajarkan adalah gamelan Jawa gaya Surakarta. Pengajar dapat melihat dahulu kemampuan memainkan gamelan para peserta Darmasiswa. Jika sudah dapat dikatakan baik maka para peserta Darmasiswa dapat bermain secara kelompok maupun individu. Sebelum praktek menabuh gamelan terlebih dahulu mahasiswa dikenalkan dengan nama-nama dan jenis gamelan yang ada. Satu persatu alat tersebut dicoba untuk dimainkan dengan benar. Pada saat akhir semester sudah pasti ada evaluasi dari proses pembelajaran tersebut. Pada saat itulah, para pengajar dapat melihat kemampuan mereka memainkan gamelan yang tidak kalah hebatnya dengan orang Indonesia sendiri. Harapannya sekembali dari Indonesia, para peserta Darmasiswa ini dapat mengajarkan seni karawitan di negaranya. Kebudayaan Indonesia yang beranekaragam menjadi sesuatu yang membanggakan kita. Berikut gambar dokumentasi pada saat proses pembelajaran di Seni Karawitan (Rosmiati, 2015: 30).



Dokumentasi KUI Tahun 2014



Dokumentasi KUI Tahun 2014

5.2.4 Seni Tari

Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Salah satunya tentang tarian. Berapa banyaknya jumlah tarian yang ada di Indonesia misal dihitung dengan jari-jari kita. Luar biasa banyaknya dan sangat membanggakan. Seperti halnya perguruan tinggi seni lainnya, ISI Surakarta juga mempersiapkan program studi Tari untuk para peserta Program Darmasiswa. Program studi sudah menyiapkan RPS yang lebih mudah untuk dapat ditempuh para peserta darmasiswa. Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa tentang teknik dasar menari Jawa gaya Surakarta. Model pembelajaran sangat menarik karena kebanyakan kelas praktek. Sebelum praktek, mahasiswa terlebih dahulu dikenalkan teorinya. Mereka sangat antusias dalam menirukan gerak tarian dari para pengajar tari. Bahkan pada akhir semester diadakan evaluasi menari yang pasti hasilnya membuat decak kagum yang menonton. Para peserta Darmasiswa menari dengan lemah gemulai tidak kalah dengan orang Surakarta. Program ini nantinya bertujuan agar mahasiswa Darmasiswa dapat membawa pulang kebudayaan menari ke negaranya. Berikut gambar dokumentasi pada saat mahasiswa sedang mementaskan sebuah tarian (Rosmiati, 2015:32).



Dokumentasi KUI Tahun 2014



Dokumentasi KUI Tahun 2014

5.2.5 Etnomusikologi

Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa pengetahuan lanjutan mengenai Ethnomusikologi Nusantara yang lebih kompleks. Model pembelajaran ini akan lebih menarik lagi karena mahasiswa biasanya diajak kuliah di lapangan ke lokasi yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Berbicara tentang Etnomusikologi berarti mendalami musik-musik Nusantara yang sangat beragam. Di wilayah Indonesia hampir semua daerah memiliki musik yang khas. Musik tersebut menjadi sebuah penciri dari masyarakat sekitar. Matakuliah ini pun banyak diminati oleh para peserta Darmasiswa di beberapa perguruan Tinggi seni di Indonesia. Karena, semua yang akan di pelajari adalah musik tradisi. Sementara di luar negeri, kebanyakan mereka berbicara musik yang modern. Apabila keduanya dikompilasikan akan menghasilkan sesuatu yang sangat indah. Berbicara tentang keindahan tentunya tidak bisa dipisahkan dari sebuah seni. (Rosmiati, 2015:34)

5.2.6 Kriya Seni

Matakuliah ini memberi kemampuan kepada mahasiswa tentang teknik yang lebih mendetail dan rumit dalam membuat kerajinan dari bahan kayu, kulit, dan logam. Program Studi Kriya ternyata juga mendapat tempat tujuan dari beberapa mahasiswa yang ikut program darmasiswa. Di program studi ini mahasiswa dapat belajar tentang berbagai kerajinan baik dari bahan dasarnya kayu, kulit, maupun logam. Model pembelajarannya pun tidak akan membosankan karena mahasiswa lebih banyak diajak ke kelas praktek. Dalam kelas praktek akan dipandu oleh pengajar maupun tenaga laboran. Mereka dapat mempelajari berbagai ukiran kayu yang menarik. Sebagai misal membuat ukiran kayu yang menjadi ciri di kota Surakarta sebagai teknik dasarnya. Pada saat proses pembelajarannya pun tergolong menyenangkan karena mahasiswa dapat dipandu langsung bagaimana teknik mengukir sebuah ukiran baik dari logam, katu maupun kulit. Pada saat evalusai tugas akhir, mahasiswa peserta darmasiswa dapat membuat berbagai ukiran yang nanti dapat dipamerkan. Pemerintah

Indonesia berharap sepulangnya dari program Darmasiswa nantinya mereka akan mengajarkan ilmunya di negaranya masing-masing. Hal ini sekaligus memperkenalkan seni dan budaya yang ada di Indonesia. Tentunya sangat menyenangkan seni dan budaya di Indonesia bisa dikenal di Mancanegara. Program Darmasiswa memang di programkan untuk memperkenalkan khasanah seni dan budaya Indonesia. Cara ini dianggap paling efisien untuk memprogramkan seni dan budaya di Indonesia. Berikut gambar dokumentasi pada saat proses pembelajaran Dokumentasi KUI Tahun 2104 (Rosmiati, 2015:34-35).



Dokumentasi KUI Tahun 2014

Program studi di atas merupakan beberapa yang dipilih oleh mahasiswa Darmasiswa yang belajar Seni dan Budaya di ISI Surakarta. Beberapa progdi sudah menyiapkan materi Seni dan Budaya yang akan diajarkan. Pada akhir semester diadakan ujian praktek bagi mahasiswa Darmasiswa. Selanjutnya pada saat akhir program seluruh mahasiswa Darmasiswa yang ada di Indonesia diundang biasanya di Jakarta untuk menampilkan kebolehannya dari ilmu yang sudah diperoleh ketika menuntut ilmu di masing-masing perguruan Tinggi. Sekembalinya mereka ke negara asal masing-masing diharapkan mereka dapat mengenalkan seni dan budaya di tempat negaranya. Ini merupakan salah satu bentuk

promosi untuk memperkenalkan seni dan budaya yang ada di Indonesia. Tidak jarang mahasiswa yang sudah selesai menempuh program Darmasiswa tertarik untuk kuliah secara reguler di ISI Surakarta. Ini merupakan salah satu bentuk promosi yang efektif dan efisien.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di program Darmasiswa berbeda dengan materi pembelajaran bahasa pada umumnya. Materi ini dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para mahasiswa asing yang tertarik mengikuti program darmasiswa. Program Darmasiswa merupakan salah satu program yang diselenggarakan Kedutaan Besar Negara Republik Indonesia melalui Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke seluruh dunia. Program ini terbuka untuk semua mahasiswa asing yang memiliki minat ingin belajar tentang Seni dan Budaya di Indonesia. Program Darmasiswa ini rutin dibuka setiap tahunnya. Program Darmasiswa ini bertujuan untuk memperkenalkan Seni dan Budaya Indonesia ke seluruh dunia melalui mahasiswa asing yang memiliki minat mengikuti perkuliahan tentang Seni dan Budaya di perguruan tinggi penyelenggara Program Darmasiswa. Syarat utama yang harus dipenuhi dan wajib dilakukan oleh mahasiswa Darmasiswa adalah kemampuan dalam penguasaan pemakaian bahasa Indonesia baik dalam komunikasi maupun pada saat proses pembelajaran. Mahasiswa Darmasiswa harus menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam ejaan, struktur, maupun kosakatanya agar dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Beberapa Program Studi yang terkait dengan pembelajaran Seni dan Budaya masing-masing perguruan tinggi sudah menyiapkan program-program studi apa saja yang bisa dipilih. Seperti di Institut Seni Indonesia Surakarta sudah menyiapkan Program Studi antara lain Seni Tari, Seni Pedalangan, Seni Karawitan, Batik, Keris, Kriya Seni, maupun Seni Murni. Penyelenggaraan program Darmasiswa sebenarnya bisa dijadikan semacam uji coba untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penyelenggaraan perkuliahan untuk mahasiswa asing. Dan terlebih lagi ujicoba pemberlakuan kurikulum seni dan budaya apakah sudah bisa diterapkan secara efektif pada mahasiswa asing.

Kurikulum Seni dan Budaya yang ada di program Darmasiswa disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan yang ada di perguruan tinggi yang bersangkutan. Kurikulum Seni dan Budaya harus dikaji sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik. Seperti yang ada di Institut Seni Indonesia Surakarta ada beberapa program studi yang ditunjuk untuk kelas program Darmasiswa. Seperti Program Studi Karawitan,

Etnomusikologi, Seni Pedalangan, Teater, Seni Tari, Batik, Kriya Seni, Seni Murni, dan Keris. Pengajaran Seni dan Budaya yang ditawarkan adalah belajar seni tradisi. Dengan melalui berbagai pertimbangan, seni tradisi merupakan sebuah kebudayaan yang wajib untuk dipertahankan dan dilestarikan dalam sebuah perguruan tinggi seni. Seni tradisi merupakan sebuah seni yang masih dipertahankan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Seni tradisi bisa menjadi ciri penanda yang membedakan antara perguruan tinggi satu dengan perguruan tinggi lainnya. ISI Surakarta masih tetap mempertahankan seni tradisi dalam pembelajaran seni pada semua program studi. Hal ini untuk menjadi penanda bahwa ISI Surakarta masih mempertahankan seni tradisi dalam proses pembelajaran. Program studi di atas merupakan beberapa yang dipilih oleh mahasiswa Darmasiswa yang belajar Seni dan Budaya di ISI Surakarta. Beberapa Progdil sudah menyiapkan materi Seni dan Budaya yang akan diajarkan. Pada akhir semester diadakan ujian praktek bagi mahasiswa Darmasiswa. Selanjutnya pada saat akhir program seluruh mahasiswa Darmasiswa yang ada di Indonesia diundang biasanya di Jakarta untuk menampilkan kebolehannya dari ilmu yang sudah diperoleh ketika menuntut ilmu di masing-masing perguruan Tinggi. Sekembalinya mereka ke negara asal masing-masing diharapkan mereka dapat mengenalkan seni dan budaya di tempat negaranya. Ini merupakan salah satu bentuk promosi untuk memperkenalkan seni dan budaya yang ada di Indonesia. Tidak jarang mahasiswa yang sudah selesai menempuh program Darmasiswa tertarik untuk kuliah secara reguler di ISI Surakarta. Ini merupakan salah satu bentuk promosi yang efektif dan efisien.

6.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan maka tugas peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi ke arah yang lebih komprehensif seperti berikut.

6.2.1 Pengembangan materi yang lebih efisien dan efektif

6.2.2 Adanya penelitian tentang kajian kurikulum seni budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J., J.J Goodnow, dan G.A Austin. 1967. *A Study of Thinking*. New York : Science Editions, Inc.
- Eviliyana, Isna. 2015. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Asing Peserta Darmasiswa Republik Indonesia Tahun Akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 4, No. 3 (2015): Juli 2015
- Gani, Erizal. 2011. Problematika Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Makalah
- Guntur.2010. Menuju Sarjana Sujaeneng Budi: Pendidikan Karakter Di Institut Seni Indonesia Surakarta. (Makalah). P3AI :ISI Surakarta
- Nurhayati, Ety. 2011. Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar (Perspektif Teori Kognitif Jean Piaget) . Makalah
- _____.2011. Andragogi untuk Mahasiswa. Makalah.
- Moleong, Lexy. J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- M. Atwi Suparman, Dewi Andriyani, Dina Mustafa. 2005. *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum*. Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatann Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Nasional.
- Maltin, M. 2002.*Cognition*. 5th Editions. New York:Wiley
- Merdhana, I Nyoman. 2001. Pengajaran Bahasa Asing. Makalah.IKIP Singaraja
- Rosmiati, Ana..2015. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Penguatan Mahasiswa Asing Program Darmasiswa Di Institiut Seni Indonesia Surakarta (Berdasarkan Kurikulum Seni Dan Budaya). P3AI : ISI Surakarta
- Rose, C&Nicholl, M.J.1997. *Accelerated Learning For the 21 Century*. New York : Bantam Doubleday Dell Publishing Group, Inc
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winaputra, Udin S. 1997. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan dan Pelatihan. (Makalah disajikan dalam : Diskusi dan Lokakrya Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan dan Pelatihan- Universitas Terbuka.)
- Widjono, HS. 2005. *Bahasa Indonesia. Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Gramedia Widisarana Indonesia.